

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN  
BELAJAR SISWA DI MTsS SAMAHANI ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan Oleh:**

**NADIA MUFIDAH**

**NIM. 160201037**

**Mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
1441 H / 2020 M**

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN  
BELAJAR SISWA DI MTsS SAMAHANI ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai Salah Satu Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
(Strata I)  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Oleh:

**NADIA MUFIDAH**

NIM. 160201037

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag  
NIP.197103272006041007

Pembimbing II



Dr. Muzakir S.Ag., M.Ag  
NIP.197506092006041005

**STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN  
BELAJAR SISWA DI MTsS SAMAHANI ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh  
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana  
Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam

Pada Hari/ Tanggal : Rabu, 19 Agustus 2020  
29 Dzulqaidah 1441

**Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi**

Ketua,



Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag.  
NIP. 197103272006041007

Sekretaris



Munzir, S.Pd.I., M.Ag.  
NIP. 198307142009101001

Penguji I,



Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag.  
NIP.19750692006041005

Penguji II,



Isna Wardatul bararah, S.Ag., M.Pd.  
NIP.195601031983032002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag.  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nadia Mufidah  
NIM : 160201037  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTsS Samahani Aceh Besar.

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengebangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

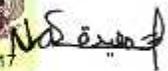
Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 28 Juni 2020

Yang menyatakan,



  
Nadia Mufidah  
NIM. 160201037

## ABSTRAK

Nama : Nadia Mufidah  
NIM : 160201037  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar siswa Di MTsS Samahani Aceh Besar  
Tanggal sidang : 19 Agustus 2020  
Tebal skripsi : 81  
Pembimbing I : Dr. Husnizar, S. Ag., M.Ag  
Pembimbing II : Dr. Muzakir, S. Ag., M.Ag

Kata kunci: Strategi Guru, disiplin.

Strategi merupakan sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Yang menjadi permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyak ditemukan siswa yang kurang disiplin saat jam pembelajaran berlangsung. Karena itu penulis mencoba menemukan strategi guru dalam meningkatkan disiplin kepada siswa dalam setiap kegiatan pendidikan di kelas atau di luar kelas. Dalam setiap tindakan tertentu. Kedisiplinan merupakan karakter yang harus dimiliki setiap peserta didik, melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, atau ketertiban. Untuk mencapai tujuan di atas, digunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ditemukan strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar meliputi faktor penghambat kedisiplinan siswa diantaranya faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan pengaruh lingkungan sekitar. Adapun strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan yaitu pendekatan individual, pendekatan pembiasaan, pendekatan komunikasi aktif, pendekatan nasehat, pendekatan pujian dan penghormatan, pendekatan keteladanan, pendekatan penyadaran, pendekatan 'iqob/hukuman.

## KATA PENGANTAR



Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kesempatan sehingga dapat diselesaikan skripsi yang berjudul strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar.

Shalawat besertakan salam disanjungkan keharibaan Nabi Besar Muhammad SAW. yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan ke alam yang berilmu pengetahuan.

Skripsi ini saya ajukan sebagai salah satu beban studi untuk menyelesaikan program sarjana S1 dalam pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry. Selama pelaksanaan penelitian dan penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bimbingan, arahan, motivasi dan bantuan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini saya ucapkan terima kasih dan penghargaan yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada orang tua tercinta, ayahanda Asnawi Raden, S.Pd., M.Pd, dan ibunda Raudhatun Wardani, S.Ag, serta keluarga besar terima kasih atas doanya, dukungan, dan motivasi yang tiada hentinya untuk penulis sehingga dapat melanjutkan studi sampai selesai.
2. Ucapan terima kasih juga kepada bapak Dr. Husnizar, S.Ag., M.Ag, selaku pembimbing pertama dan bapak Dr. Muzakir, S.Ag., M.Ag selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan, saran, arahan, dan motivasi kepada penulis dari awal hingga selesai skripsi ini.
3. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag selaku penasehat akademik yang telah

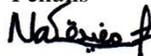
membekali penulis dengan berbagai ilmu pengetahuan sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Husnizar S.Ag, M.Ag, selaku ketua prodi Pendidikan Agama Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh, atas segala bantuan dalam bidang akademik, demi terselesaikan skripsi ini.
5. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin, AK., MA selaku Rektor UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh dan kepada para wakil Rektor beserta para stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh yang telah memberikan bantuan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Kepada Bapak/Ibu kepala pustaka beserta stafnya di lingkungan UIN Ar-Raniry dan perpustakaan lainnya yang telah berpartisipasi dalam memberikan fasilitas peminjaman buku.
7. Bapak Zulfitra, S.Pd, beserta stafnya yang telah mengizinkan untuk mengadakan penelitian pada lembaga yang dipimpinnya.
8. Teman-teman seperjuangan yang turut membantu baik moril maupun materil dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT. memberikan pahala yang sesuai dengan jasa-jasa yang mereka berikan. Hal ini disadari dengan sepenuhnya bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan kesalahan. Oleh karena itu, saran dan kritikan bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Harapan saya semoga skripsi ini dapat memberikan arti dan manfaat bagi pembaca sekalian.

BandaAceh, 28 Juni 2020

Penulis



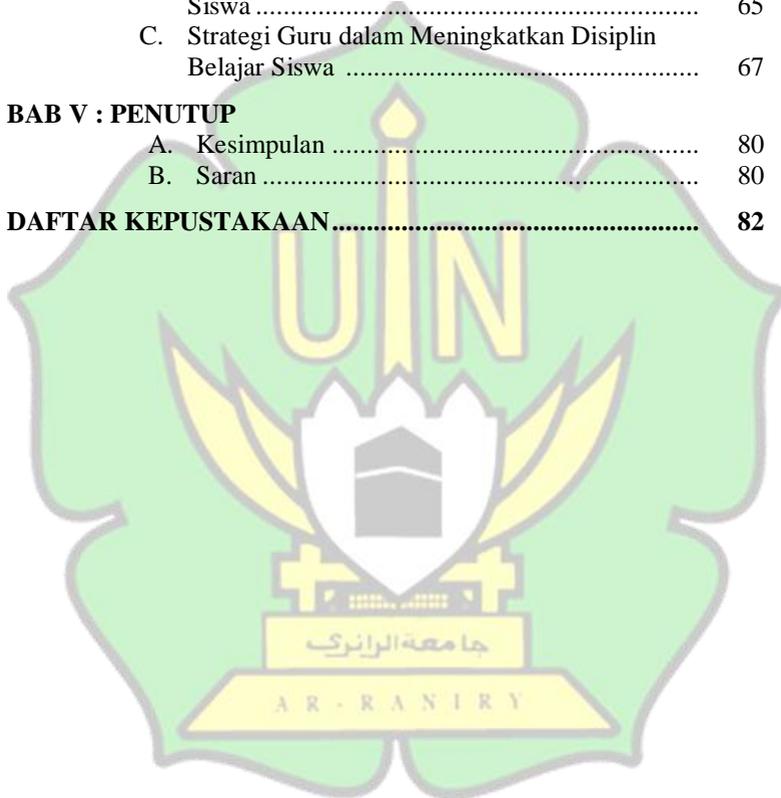
Nadia Mufidah

NIM. 160201037

## DAFTAR ISI

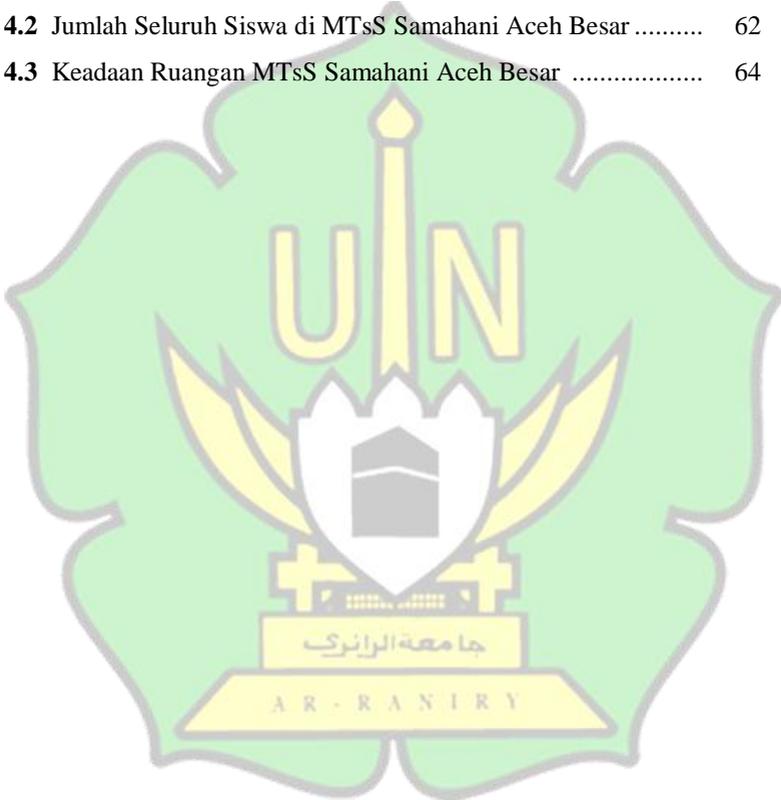
<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	<b>Halaman</b>
<b>LEMBARAN PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBARAN PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBARAN PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xi</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Defenisi Operasional .....	6
F. Kajian Terdahulu yang Relevan.....	10
G. Sistematika Pembahasan.....	12
<b>BAB II : LANDASAN TEORITIS</b>	
A. Kedisiplinan Menurut Islam .....	13
B. Kedisiplinan dalam Lembaga Pendidikan .....	19
C. Macam-Macam Pendekatan dalam Strategi Pembelajaran .....	24
D. Fungsi Pendekatan dalam Strategi Pembelajaran .....	36
E. Strategi Pembinaan Sikap Mental Spritual .....	37
F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan .....	43
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan Penelitian .....	45
B. Penentuan Sumber Data .....	46
C. Teknik Pengumpulan Data .....	48
D. Populasi Dan Sampel .....	50
E. Lokasi Penelitian .....	53
F. Instrumen Pengumpulan Data .....	53

	<b>Halaman</b>
G. Teknik Analisa Data .....	53
<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	56
B. Faktor yang Mempengaruhi Disiplin Belajar Siswa .....	65
C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa .....	67
<b>BAB V : PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	80
B. Saran .....	80
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>82</b>



## DAFTAR TABEL

<b>Tabel No:</b>	<b>Halaman</b>
4.1 Keadaan Guru MTsS Samahani Aceh Besar .....	59
4.2 Jumlah Seluruh Siswa di MTsS Samahani Aceh Besar .....	62
4.3 Keadaan Ruangan MTsS Samahani Aceh Besar .....	64



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2** Surat Izin Mengadakan Penelirian Dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Rniry Banda Aceh
- Lampiran 3** Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
- Lampiran 4** Lembar Wawancara Untuk Kepala Sekolah Dan Guru
- Lampiran 5** Foto Kegiatan Penelitian



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Strategi merupakan rencana aksi secara umum dan kemampuan dalam merencanakan dan memanajemen sesuatu. Pada mulanya istilah strategi digunakan dalam dunia militer yang diartikan sebagai cara penggunaan seluruh kekuatan militer untuk memenangkan suatu peperangan. Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai *a plan, method, or series of activities designed to achieves a particular educationnal goal*. (Dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu).<sup>1</sup>

Strategi pembelajaran termasuk salah satu yang terpenting dari sebuah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan. Penggunaan strategi agar siswa terlayani kebutuhannya mengenai belajar cara berfikir yang lebih baik. Selain itu juga membantu guru agar memiliki gambaran bagaimana cara membantu siswa dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dikarenakan siswa memiliki perbedaan kemampuan, motivasi untuk belajar, latar belakang sosial budaya dan tingkat ekonomi orang tua. Mengajar juga menjadi komponen yang harus ada dalam kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif. Disiplin adalah dorongan utama yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Tingkat kedisiplinan dari setiap siswa tentunya akan berbeda-

---

<sup>1</sup> Dicky Wirianto, *Meretas Pendidikan Karakter: Perspektif Ibn Miskawain Dan John Dewey*, (Banda Aceh: Pena, 2013), hal. 31-32.

beda dan sangat terkait keberbakatan dari seorang siswa untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungannya. Disiplin itu sangat erat kaitannya dengan perilaku yang tercipta melalui proses pembinaan dalam keluarga, pendidikan dan pengalaman.

Banyak cara yang dilakukan dalam proses pelaksanaan pendidikan dan pencapaian tujuan. Salah satunya ialah dengan cara memperkenalkan disiplin kepada siswa, yaitu dengan menetapkan peraturan-peraturan tertentu, baik peraturan dari sekolah, guru mata pelajaran, maupun dari siswa sendiri. Jadi jelas, bahwa disiplin itu suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan atau kepatuhan, keteraturan, ketertiban, tanggung jawab, kesungguhan dan kesadaran. Hal ini sangat diperlukan dalam diri siswa, karena tanpa sikap kesadaran dari diri sendiri, maka apapun usaha yang dilakukan oleh orang di sekitarnya akan sia-sia.

Disiplin dapat tumbuh dan dibina melalui latihan, pendidikan atau penanaman kebiasaan yang harus dimulai sejak masa kanak-kanak serta terus tumbuh berkembang, sehingga menjadi disiplin yang semakin kuat. Dengan disiplin yang muncul karena kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya, tanpa disiplin yang baik suasana sekolah dan juga kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran secara positif disiplin memberi dukungan lingkungan yang tenang dan tertip dalam proses belajar.

Namun apa yang dinyatakan dalam teori tidak selamanya dipraktikkan dalam realita sehari-hari. Kenyataan menunjukkan bahwa

di samping adanya siswa yang berhasil secara gemilang, masih juga terdapat siswa yang memperoleh prestasi belajar yang kurang mengembirakan, bahkan ada di antara mereka yang tidak naik kelas atau tidak lulus evaluasi belajar tahap akhir.

Berdasarkan pengamatan di sekolah MTsS Samahani Aceh Besar, pada tanggal 22 Juli 2019 menunjukkan bahwa adanya permasalahan emosional terhadap tingkat disiplin pada siswanya, baik perilaku disiplin mereka di sekolah maupun di kelas. Kebanyakan dari siswa/siswi terlambatnya masuk ke kelas. Sedangkan dari hasil wawancara awal dengan siswa/siswi pada tanggal 7 Januari 2020 di MTsS Samahani Aceh Besar masih ada sebagian siswa/siswi yang menunjukkan sikap-sikap kurang disiplin ketika tiba di sekolah, seperti siswa terlambat karena telat bangun tidur, tidak ada yang antar ke sekolah, kelainan di jalan, tidak mengikuti upacara, tidak menyelesaikan tugas, bahkan ada siswa/siswi yang menyatakan ke sekolah berjalan kaki. Ada juga sebagian dari siswa yang sering keluar masuk dari kelasnya dikarenakan keterlambatan guru untuk masuk ke kelas.

Adapun strategi yang dilakukan oleh guru dengan menggunakan berbagai pendekatan, baik itu pendekatan individual, pendekatan komunikasi aktif, pendekatan pembiasaan, pendekatan 'iqob dan lainnya. Misalnya seperti siswa yang terlambat masuk ke kelas, adapun hukuman yang diberikan seperti menyuruh siswa untuk berdiri depan kelas, mengutip sampah di luar kelas, menghafal surat-surat pendek dan lain sebagainya. Ada juga sebagian guru dengan memberi nasehat kepada siswa agar tidak masuk terlambat lagi.<sup>2</sup>

---

<sup>2</sup> Hasil wawancara dengan siswa/siswi MTsS Samahani Aceh Besar pada tanggal 7 Januari 2020.

Saran yang dapat diberikan untuk sekolah dengan menaruh bel di setiap sudut sekolah atau kelas, agar dapat membuat mereka seperti: tidak terlambat untuk masuk kelas ketika jam pembelajaran, dapat mendengar bel dengan baik, dapat belajar sesuai dengan jadwal yang telah diatur, dapat menggunakan waktu dengan baik antara belajar dengan bermain, kemudian dibutuhkan juga ketegasan dari setiap guru mata pelajaran, dan juga menambah peraturan apabila masih ada siswa/siswi yang terlambat masuk ke kelas.

Guru sebagai pelaku utama dalam implementasi atau penerapan program pendidikan di sekolah memiliki peranan yang sangat strategis dalam mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Mengingat peranannya yang begitu penting dalam hal membentuk atau mengatur agar siswa memiliki disiplin yang tinggi, maka guru dituntut untuk memiliki pemahaman dan kemampuan secara komprehensif tentang kompetensinya sebagai pendidik.<sup>3</sup> Demikian halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta Aceh Besar. Di MTs Samahani ada guru Negeri, honor dan juga guru dari Dinas Pendidikan disebut juga guru MPU. Setiap mereka wajib hadir ke sekolah pada pukul 07:00-07:30 guna untuk mengerjakan tugasnya masing-masing sesuai arahan yang diberikan. Karena dalam menegakkan kedisiplinan kepada guru-guru ini tetap dalam bimbingan dan arahan dari kepala sekolah, seandainya mereka terlambat bekerja dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maka akan dibimbing serta diskusi terkait permasalahannya sehingga tidak

---

<sup>3</sup> Syamsul Yusuf, dkk., *Perkembangan Peserta Didik* (Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2011), hal.139.

mengulanginya.<sup>4</sup>

Seorang guru harus mampu menciptakan lingkungan belajar di sekolah salah satunya dengan mengelola masalah kedisiplinan secara efektif (menangani anak bermasalah dengan baik, tanpa memberi hukuman secara fisik), serta membangun kerja sama dengan guru lain sebagai suatu tim kerja yang secara bersama berusaha mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi persoalan pokok adalah tidak disiplinnya siswa dalam belajar. Untuk mengetahui lebih lanjut masalah ini dilakukanlah penelitian dengan judul: **“STRATEGI GURU DALAM MENINGKATKAN DISIPLIN BELAJAR MTsS SAMAHANI ACEH BESAR”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan permasalahan latar belakang menjadi persoalan pokok adalah tentang kedisiplinan siswa dan usaha guru untuk meningkatkan disiplin belajar siswa. Jadi, untuk menjawab permasalahan ini dapat dijabarkan dalam pertanyaan berikut ini:

1. Apa saja faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar?
2. Bagaimana strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar?

---

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zulfitriah, S.Pd Kepala Sekolah MTsS Samahani Aceh Besar, 08 Juli 2020.

<sup>5</sup> Syamsul Yusuf, dkk., *Perkembangan Peserta....*, hal. 32.

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian yang ingin ditargetkan dalam permasalahan ini adalah:

1. Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar.

### **D. Manfaat penelitian**

1. Secara teoritis untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar.
2. Secara praktis hasil penelitian ini juga berguna bagi peneliti lainnya untuk mengembangkan konsep-konsep atau teori baru, dan penelitian ini akan dijadikan sebagai bahan rujukan untuk pembinaan kedisiplinan belajar siswa.

### **E. Definisi Operasional**

Untuk mendapatkan pemahaman lebih jelas terhadap judul skripsi di atas, sehingga tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami definisi operasional sebagaimana yang dimaksud, maka penulis menampilkan beberapa definisi operasional sebagai berikut:

1. Strategi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia strategi adalah ilmu siasat perang; akal atau tipu muslihat untuk mencapai sesuatu maksud

dan tujuan yang telah direncanakan<sup>6</sup>. Sedangkan dalam buku Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan karangan Wina Sarjana strategi adalah perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.<sup>7</sup> Jadi, dengan demikian yang dimaksud dengan strategi dalam penulisan ini adalah suatu usaha untuk menjalankan proses belajar mengajar dengan meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar.

## 2. Guru

Guru adalah pemimpin dirinya dan anak didiknya.<sup>8</sup> Dalam Kamus Bahasa Besar Indonesia guru adalah orang yang pekerjaannya mengajar.<sup>9</sup> Sedangkan menurut Imam Barnadib dalam buku Etika Profesi Guru karangan Novan Ardy Wiyani guru sebagai setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan.<sup>10</sup> Jadi, guru yang di maksud dalam penulisan ini adalah orang yang membimbing, mengontrol, membiasakan, memberi nasehat terutama dalam meningkatkan disiplin belajar siswa tepatnya di MTsS Samahani Aceh Besar.

---

<sup>6</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*, (Jakarta:Media Pustaka Phoenix, 2010), hal.809.

<sup>7</sup> Wina Sarjana, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012), hal. 126.

<sup>8</sup> Ainurrafiq Dawam, *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*, (Sapen: Listafarika Putra, 2004), hal. 77.

<sup>9</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar...*, hal. 297.

<sup>10</sup> Novan Ardy Wiyani, *Etika Profesi Guru*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), hal. 27.

### 3. Disiplin

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disiplin dapat diartikan bahwa taat dan patuh terhadap peraturan yang dibuat bersama atau oleh diri sendiri.<sup>11</sup> Sedangkan dalam buku Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan karangan Mohammad Mustari disiplin diri adalah penundukan diri untuk mengatasi hasrat-hasrat yang mendasar.<sup>12</sup> Karena ungkapan disiplin bermakna adalah ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara yang dilaksanakan secara sadar dan ikhlas, baik lahir maupun batin.

Adapun yang dimaksud disiplin dalam penulisan ini adalah suatu perbuatan, sikap, dan tingkah laku yang harus dimiliki oleh seorang siswa, sehingga proses belajar mengajar berjalan lancar.

### 4. Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia belajar adalah berusaha, berlatih untuk mendapat ilmu/pengetahuan.<sup>13</sup> Sedangkan Menurut Slameto dalam buku Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya bahwa belajar suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman dalam lingkungan.<sup>14</sup>

---

<sup>11</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar...*, hal. 191.

<sup>12</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 35.

<sup>13</sup> Tim Pustaka Phoenix, *Kamus Besar...*, hal. 118.

<sup>14</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hal. 2.

Adapun yang dimaksud dalam penulisan ini adalah suatu kegiatan yang berlangsung antara pendidik (guru) dan anak didik (siswa) di MTsS Samahani Aceh Besar dalam usaha mentranfer ilmu dan pembentukan sikap yang positif.

#### 5. Siswa

Dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia siswa artinya murid, pelajar.<sup>15</sup> Murid atau anak adalah pribadi yang unik mempunyai potensi dan mengalami proses berkembang. Proses berkembang itu membutuhkan bantuan sifat dan coraknya tidak ditemukan oleh guru tetapi oleh anak itu sendiri dalam suatu kehidupan bersama dengan individu-individu lain.

Jadi, Siswa yang dimaksud dalam penulisan ini adalah seluruh siswa/siswi di MTsS Samahani Aceh Besar yang berumur sekitar 12-14 tahun. Maka sesuai dari hasil observasi bahwa pada tingkatan MTsS Samahani terdapat siswa/siswi yang kurang disiplin dalam belajar mengajar, seperti terlambat masuk ke kelas, membuat keributan, tidak menyelesaikan tugas, tidak mengikuti upacara pada hari senin, dan lain sebagainya.

#### 6. MTsS Samahani

Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani adalah sekolah tingkat menengah sederajat SMP yang berciri khas agama berada Departemen Agama R.I, madrasah yang berlokasi di jalan Banda Aceh-Medan Km 19 ini telah di tetapkan sebagai salah satu dari beberapa MTs di Indonesia.

---

<sup>15</sup> Leonardo D. Marsan, dkk., *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Karya Utama, 2000), hal. 322.

## **F. Kajian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian ini berpedoman pada beberapa penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Pertama mengenai strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan, tetapi studi tentang strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan sudah pernah dilakukan dalam bentuk skripsi, buku, dan tulisan-tulisan yang menyinggung mengenai masalah strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan. Adapun kajian yang digunakan adalah sebagai berikut:

*Pertama*, skripsi Suryani dengan judul “*Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Ujong Kuta Aceh Besar*”. Skripsi ini menjelaskan tentang pengaruh kedisiplinan guru dalam prestasi belajar siswa/siswi SD Ujong Kuta serta berbagai aspek yang terkait di dalamnya, termasuk upaya yang dilakukan dalam pembinaan dan penegakan kedisiplinan di SD Ujong Kuta. Hasil dari penelitian ini yaitu tentang kedisiplinan maka dapat memperoleh pemahaman bahwa sangat berpengaruh kedisiplinan guru terhadap prestasi belajar siswa. Karena dengan tidak adanya guru ketika jam belajar maka siswa bisa bermain sesukanya, oleh karena itu dibutuhkan melakukan penegakan terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah.

Sedangkan pada skripsi ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana cara meningkatkan disiplin belajar siswa/siswi MTsS Samahani Aceh Besar karena kedisiplinan merupakan kunci kesuksesan seseorang. Adapun penulis menarik mengambil judul ini karena di MTsS Samahani terlihat minimnya disiplin siswa terhadap jam belajar maka dari itu dibutuhkan strategi guru untuk meningkatkan disiplin belajar siswa agar belajar mengajar berjalan lancar.

*Kedua*, skripsi ini ditulis oleh Syarifah Aini “*Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa Dalam Belajar Di Madrasah Tsanawiyah Al-Washiyah Ismailiyah No. 82 Medan*”. Skripsi ini bertujuan untuk mengetahui; (1) Kedisiplinan Guru di Sekolah Madrasah, (2) Karakter Siswa di Sekolah Madrasah, (3) Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Karakter Siswa di Sekolah Madrasah Tsanawiyah Al Washliyah Islamailiyah Medan. Hasil dari penelitian ini yaitu ada hubungan yang positif antara kedisiplinan guru terhadap karakter siswa dalam belajar di MTs Al Washliyah Islamailiyah No.82 Medan.

Sedangkan pada skripsi ini berfokus pada; (1) Untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar, (2) Untuk mengetahui faktor disiplin belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar. Adapun hal yang menarik dalam penelitian ini yaitu agar lebih bisa menggunakan waktu dengan baik untuk belajar, agar dalam belajar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu kedisiplinan harus diajarkan sejak dini sehingga membawa dampak yang positif pada kehidupan yang akan datang.

*Ketiga*, skripsi ini ditulis oleh Zulkiram dengan judul “*Pengaruh Kedisiplinan Belajar Terhadap Hasil Belajar Fiqih MAN Sibreh Aceh Besar*”. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh disiplin belajar terhadap hasil belajar fiqih siswa MAN Sibreh Aceh Besar, ditemukan fakta bahwa proses belajar mengajar belum membuktikan adanya tanda-tanda pembelajaran yang menyenangkan. Hal ini dibuktikan dengan beberapa indikator salah satunya adalah seringnya siswa meninggalkan kelas disaat jam pelajaran dan rendahnya

hasil belajar siswa terutama mata pelajaran Fiqh.

Sedangkan skripsi ini berfokus pada strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa/siswi MTsS Samahani Aceh Besar. Yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar sisw/siswi. Hal ini dapat dibuktikan bahwa masih ada siswa yang terlambat masuk ke kelas diakibatkan kelainan di kantin maupun di tempat lain. Adapun hal yang menarik dari penelitian ini yaitu masih ada kepedulian guru untuk meningkatkan disiplin belajar siswa dengan cara mematuhi peraturan yang sudah diterapkan oleh sekolah maupun guru. Oleh karena itu disiplin dalam belajar harus digalakkan di setiap sekolah sehingga siswa mempunyai kesadaran dan tanggung jawab yang besar.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini maka disusun dalam kerangka sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I, pendahuluan yang mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, devinisi oprasional, kajian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Disiplin Menurut Islam**

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.<sup>1</sup> Dalam kata lain, disiplin adalah sikap seseorang dalam menaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa pamrih. Agar seseorang dapat berdisiplin, maka ia juga harus berpendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan, fungsi sosial, bimbingan sarana pertumbuhan yang mempersiapkan terbentuknya disiplin hidup.<sup>2</sup> Disiplin menjadi model dasar dalam meningkatkan kemampuan bertindak, berfikir, dan bekerja secara aktif dan kreatif melalui proses latihan dan belajar.

Disiplin dapat menjadi indikator kunci kemajuan dan kesuksesan. Bukan hanya sebagai prestasi, harta, jabatan dan kemampuan. Akan tetapi disiplin diperlukan untuk hobby.<sup>3</sup> Sebab disiplin akan tumbuh sifat yang teguh dalam memegang prinsip, tekun dalam Kebenaran, dan jauh dari sifat putus asa. Manusia akan sadar betapa pentingnya disiplin dan betapa besar pengaruh kedisiplinan dalam kehidupan, baik dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa

---

<sup>1</sup> Syamsu Yusuf dkk.. *Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: Raja Grafindo Persada, 2011), hal. 34.

<sup>2</sup> Muhammad Takdir I, *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 28.

<sup>3</sup> Muhammad Mustari, *Nilai Karakter Releksi...*, hal. 42.

maupun bernegara. Jadi, orang yang sukses dalam hidupnya itu adalah orang yang hidup teratur dan berdisiplin dalam memanfaatkan waktunya. Disiplin tidak akan datang dengan sendirinya, akan tetapi harus melalui latihan yang ketat dalam kehidupan pribadi seseorang.

Ada beberapa kedisiplinan dalam Islam yaitu:

#### 1. Disiplin dalam Penggunaan Waktu

Waktu adalah elemen yang sangat penting dalam proses berlansungnya suatu kejadian. Ia berfungsi sebagai alat untuk mengukur suatu kegiatan dalam pembelajaran. Dalam penggunaan waktu seseorang harus disiplin karena waktu yang telah dihabiskan akan menghasilkan nilai tambah tertentu pada dirinya. Kalau seseorang menggunakan untuk belajar, pengetahuan ia akan bertambah kedisiplinannya. Kalau ia bekerja, tentunya akan dapat upah.

Saat masa sekolah usahakan agar setiap menit yang dimiliki seseorang, ia gunakan untuk memproduksi sesuatu. Jangan ia habiskan sebagian waktu untuk tidur atau nonton. Karena itu, akan mubazir. Seseorang harus membiasakan dirinya menggunakan waktu untuk memproduksi sesuatu. Waktu adalah modal yang teramat berharga di dalam menjalani kehidupan dunia.<sup>4</sup> Agar tidak melalaikan waktu, maka ia harus:

##### a. Beriman kepada Allah

Beriman berarti bersikap menyerahkan diri seutuhnya kepada Tuhan. Sikap penyerahan diri tidak dapat muncul dengan sendirinya tanpa adanya kesadaran dari seseorang untuk mengembangkannya.

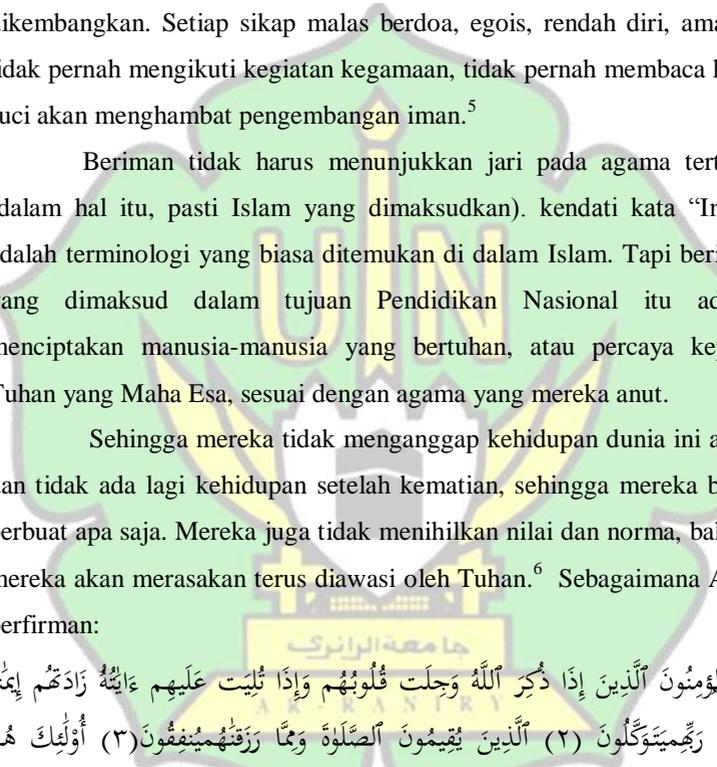
---

<sup>4</sup> Abdullah Gymnastiar, *5 Disiplin Kunci Kekuatan & Kemenangan*, Cetakan Ke-1, (Bandung: Emqies Publishing, 2015), hal. 23.

Dengan melatih kepekaan terhadap situasi, rajin berdoa, beribadah, melaksanakan kasih, dan membaca kitab suci, maka seseorang dapat mengembangkan imannya. Dengan membaca kitab suci, maka seseorang dituntut untuk sampai pada keselamatan. Sebaliknya, iman akan menjadi tumpul/mati dan tidak bermanfaat apabila tidak dikembangkan. Setiap sikap malas berdoa, egois, rendah diri, amarah, tidak pernah mengikuti kegiatan keagamaan, tidak pernah membaca kitab suci akan menghambat pengembangan iman.<sup>5</sup>

Beriman tidak harus menunjukkan jari pada agama tertentu (dalam hal itu, pasti Islam yang dimaksudkan). kendati kata “Iman” adalah terminologi yang biasa ditemukan di dalam Islam. Tapi beriman yang dimaksud dalam tujuan Pendidikan Nasional itu adalah menciptakan manusia-manusia yang bertuhan, atau percaya kepada Tuhan yang Maha Esa, sesuai dengan agama yang mereka anut.

Sehingga mereka tidak menganggap kehidupan dunia ini abadi dan tidak ada lagi kehidupan setelah kematian, sehingga mereka boleh berbuat apa saja. Mereka juga tidak menihilkan nilai dan norma, bahkan mereka akan merasakan terus diawasi oleh Tuhan.<sup>6</sup> Sebagaimana Allah berfirman:


  
 إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ الَّذِينَ إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ وَإِذَا تُلِيَتْ عَلَيْهِمْ آيَاتُهُ زَادَتْهُمْ إِيمَانًا وَعَلَىٰ رَبِّهِمْ يَتَوَكَّلُونَ (٢) الَّذِينَ يُقِيمُونَ الصَّلَاةَ وَيَمَّا رَزَقْنَهُمْ يُنْفِقُونَ (٣) أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُؤْمِنُونَ حَقًّا لَهُمْ دَرَجَاتٌ عِنْدَ رَبِّهِمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ (٤)

<sup>5</sup> F. Hartono, *Menjadi Anak Beriman yang Terbuka*. Cetakan ke-5, (Yogyakarta: Kanisius, 2004). hal. 2.

<sup>6</sup> Hamka Abdul A, *Pendidikan Karakter Berpusat pada Hati*, (Jakarta Selatan: Al-Mawardi Prima, 2012). hal. 77.

Artinya: “*Sesungguhnya orang-orang yang beriman adalah mereka yang apabila disebut nama Allah gemetar hatinya, dan apabila dibacakan ayat-ayatnya kepada mereka, bertambah kuat imannya dan hanya kepada Tuhan mereka bertawakal. Yaitu orang-orang yang melaksanakan sholat dan yang menginfakkan kepada mereka. Mereka itulah orang-orang yang benar-benar beriman. Mereka akan memperoleh derajat (tinggi) di sisi Tuhannya dan ampunan serta rezeki (nikmat) yang mulia*”. (Q.S. Al-Anfal: 2-4).

b. Melaksanaan kebaikan-kebaikan

Melaksanakan kebaikan-kebaikan yang sesuai dengan ajaran Allah dan Rasulnya. Kebaikan ini sesuai diistilahkan sebagai amal baik (amal saleh). Beramal saleh adalah akhlak yang berakar dari perwujudan keimanan seseorang. Biasanya disebut juga dengan *al-akhlaq al-karimah* dan *al-mahmudah*. Keduanya memiliki pemahaman yang sama yaitu akhlak yang terpuji dan mulia, semua perilaku baik, terpuji dan mulia yang diridhai Allah.<sup>7</sup> Sebagaimana Allah berfirman:

وَقَدِمْنَا إِلَىٰ مَا عَمِلُوا مِنْ عَمَلٍ فَجَعَلْنَاهُ هَبَاءً مَّنثُورًا (٢٣)

Artinya: “*Dan kami memperlihatkan segala amal yang mereka kerjakan, lalu Kami akan jadikan amal itu (bagaikan) debu yang beterbangan*”.(Q.S. Al Furqan: 23).

c. Saling mengkritisi untuk kebenaran

Orang yang saling mengkritisi untuk kebenaran berarti saling menasehati dalam berpengang teguh pada kebenaran. Kata *Al haq* berarti kebenaran yang pasti, yaitu ajaran Islam. Karena itu, syarat manusia agar terhindar dari kerugian yaitu mengetahui hakikat

<sup>7</sup> Muhammad AR, *Pendidikan di Alaf Baru*, (Yogyakarta: Prisma Sophie, 2003), hal. 24.

kebenaran Islam, mengamalkan dan menyampaikan kepada yang lain. Kewajiban ini ditunjukkan kepada setiap muslim, kapan dan dimanapun melihat kemungkar, dan setiap muslim wajib mengubahnya sesuai kadar kemampuan. Saling menesehati berpegang teguh dalam kebenaran harus dilakukan dengan ilmu, penuh kearifan, dan menggunakan kata-kata yang santun.<sup>8</sup> Sebagaimana Allah telah berfirman:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجِدْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ  
أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِأُمَّهَاتَيْنِ (١٢٥)

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk”. (Q.S. An Nahl : 125).

#### d. Saling menerima kritikan dengan sabar

Kesabaran adalah suatu kekuatan jiwa yang membuat orang menjadi tabah menghadapi berbagai ujian. Sabar begitu penting untuk dimiliki orang yang beriman. Allah menyebut sabar sebanyak 103 kali dalam Al-Qu'an dengan berbagai konteks. Jiwa sabar harus dimiliki karena ujian akan selalu mewarnai kehidupan manusia.<sup>9</sup> Allah telah berfirman:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَأَجُوعٍ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِّرِ  
الصَّابِرِينَ (١٥٥)

Artinya: “Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan

<sup>8</sup> Nikmah Rahmawati, *Kekenaln Remaja dan Kedisiplinan*, Jurnal Ilmiah, SAWWA-Volume 11, Nomor 2, April 2016, hal. 278.

<sup>9</sup> Nikmah Ramhawati, *Kekenaln Remaja...*, hal. 278.

*sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar*”. (Q.S. Al Baqarah: 155).

### 1. Melaksanakan disiplin dalam Bermasyarakat

Masyarakat merupakan interaksi antar individu atau orang dengan bekerja sama untuk memecahkan masalah guna mencapai tujuan tertentu.<sup>10</sup> Lingkungan siswa juga dipersiapkan dan menciptakan agar tercipta suasana yang kondusif, yang mampu memberikan dukungan terhadap siswa dalam memanfaatkan pendidikannya. Contoh perilaku disiplin di lingkungan masyarakat: membuang sampah pada tempatnya, mematuhi rambu lalu lintas, mematuhi aturan di lingkungan sekitar, senantiasa santu, dan sebagainya.<sup>11</sup> Agar disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai orang lain dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku.

### 2. Melaksanakan Disiplin dalam Kehidupan Berbangsa dan Bernegara

Negara adalah alat untuk memperjuangkan keinginan bersama berdasarkan kesempatan yang dibuat oleh para anggota atau warga negara tersebut. Tanpa adanya masyarakat yang menjadi warganya, maka negara tidak akan terwujud. Oleh karena itu, masyarakat salah satu prasyarat untuk berdirinya suatu negara. Dengan tujuan dibentuknya Negara sebagai keinginan dan cita-cita yang diinginkan oleh warga masyarakat agar dapat dilaksanakan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Udin Syaefudin S, *Inovasi Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 33.

<sup>11</sup> Dyah Sriwilujeng, *Pendidikan Karakter*, (Gapprint: Erlangga, 2017), hal. 41.

<sup>12</sup> Nikmah Rahmawati, *Kekenaln Remaja...*, hal. 281.

Rasulullah bersabda:

عَلَى الْمَرْءِ الْمُسْلِمِ السَّمْعُ وَالطَّاعَةُ فِيمَا أَحَبَّ وَكَرِهَ، إِلَّا أَنْ يُؤْمَرَ بِمَعْصِيَةٍ فَإِنْ أُمرَ بِمَعْصِيَةٍ، فَلَا سَمْعَ وَلَا طَاعَةَ

Artinya: “Seseorang muslim wajib mendengar dan taat, baik dalam hal yang disukainya maupun hal yang dibencinya, kecuali bila ia diperintahkan untuk mengerjakan maksiat. Apabila ia diperintah mengerjakan, maka tidak wajib untuk mendengar dan taat”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Penjelasan dan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa disiplin menurut Islam yaitu disiplin dalam penggunaan waktu dengan cara beriman kepada Allah, mengerjakan yang baik-baik, saling mengkritis untuk kebenaran, saling menerima kritikan dengan sabar. Jika kedisiplinan ini dapat diimplimentasikan dalam kehidupan manusia, diapastikan akan mampu hidup dengan tertip dan teratur.

## **B. Kedisiplinan dalam Lembaga Pendidikan**

Sekolah adalah lembaga pendidikan formal yang secara sistematis melaksanakan bimbingan, pengajaran, dan pelatihan dalam rangka membantu para siswa agar mampu mengembangkan potensinya secara optimal, baik yang menyangkut aspek moral-spiritual, intelektual, emosional, sosial, maupun fisik-motoriknya.

Adapun disiplin merujuk pada sikap mematuhi peraturan dan tata tertib. Disiplin memerlukan integritas guna mewujudkan keadaan yang diinginkan. Disiplin berawal dari hal-hal yang kecil, seperti membagi waktu untuk belajar dan bermain, sehingga keduanya dapat dilakukan secara seimbang. Sikap disiplin juga terlihat pada berbagai contoh sederhana, seperti mengerjakan PR dan mengumpulkannya tepat

waktu.

Contoh perilaku disiplin di lingkungan sekolah:

1. Mematuhi peraturan sekolah

Setiap siswa yang berada di lingkungan sekolah maka harus mematuhi tata tertip untuk datang ke sekolah tepat waktu, mengikuti pelajaran dengan tertip, mengerjakan tugas dengan baik, melaksanakan jadwal piket. Selain itu juga harus bekerja sama dengan teman-teman di sekolah. Misalnya, saat berada di sekolah ada kerja bakti membersihkan kelas, maka harus berpartisipasi dan bekerja sama mengerjakan bagian tugasnya dengan baik, pasti pekerjaan membersihkan kelas jadi lebih mudah dan kelas lebih cepat bersih.

2. Datang tepat waktu

Tepat waktu salah satu hal yang sangat sulit sekali bagi setiap manusia. Membiasakan diri tepat waktu juga menjadi peringatan bagi seseorang untuk senantiasa selalu menghargai waktu karena waktu tidak dapat diulang sedetikpun. Sebagian besar orang memanfaatkan waktu luang tidak jarang untuk melakukan hal-hal yang kurang bermanfaat sehingga hanya menyisakan kenangan saja. Dengan tidak tepat waktu juga akan dikenal memiliki pribadi yang buruk yaitu sebagian orang tidak tepat janji, sehingga kepercayaan orang lain sangat minim.

3. Tidak ngobrol saat guru menerangkan

Kebiasaan buruk yang biasa terjadi di kelas yaitu ngobrol saat guru sedang menerangkan pelajaran. Kebiasaan buruk ini setiap terjadi karena banyak faktor dari guru maupun siswa ketidak aktifan siswa-siswi juga bisa disebabkan karena bosan atau metode pembelajaran guru yang tidak menarik. Kebiasaan buruk ini membuat guru kesal. Karena siswa-siswi dianggap tidak menghargai guru yang sedang menerangkan.

Oleh karena itu, siswa-siswi banyak yang tidak mengerti apa yang disampaikan guru. Ini hal yang sangat sepele namun berdampak besar kepada siswa-siswi.

Kebiasaan buruk ini terjadi karena siswa tidak mempunyai rasa tanggung jawab dalam proses belajar. Guru juga belum maksimal mengondisikan keadaan kelas. Terkadang banyak siswa-siswi yang bosan akan media yang dipakai oleh guru. Sehingga siswa-siswi memilih untuk mengobrol sama teman yang lain sehingga proses belajar mengajar tidak efektif.

#### 4. Membuang sampah pada tempatnya

Sampah merupakan material sisa yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padatan, cair maupun gas. Begitu juga besar dampaknya jika manusia membuang sampah sembarangan seperti di jalanan, di sungai, di selokan dan lainnya. Untuk itu perlu adanya kesadaran diri dan rasa tanggung jawab setiap masyarakat, akan pentingnya kebersihan dan kesehatan lingkungan sekitar. Ini sesuatu yang sangat penting untuk pengetahuan tentang arti dari membuang sampah pada tempatnya itu dapat bermanfaat sehingga masyarakat tahu tentang arti membuang sampah pada tempatnya.

Manfaat yang didapatkan dari membuang sampah pada tempatnya yaitu menjaga kebersihan, mencegah banjir, memudahkan daur ulang sampah, mencegah kerusakan air dan tanah sehingga terlihat rapi dan indah.

Adapun contoh perilaku disiplin di lingkungan rumah:

##### 1. Merapikan tempat tidur

Tempat tidur merupakan bagian paling nyaman di dalam kamar. Setiap manusia bisa istirahat sekaligus tidur setelah lelah

beraktivitas seharian. Namun banyak dari sebagian orang yang mungkin merasa malas untuk merapikan tempat tidur dianggap menyita waktu, apalagi kalau sedang buru-buru. Merapikan tempat tidur ada baiknya dilakukan saat bangun. Selain memberikan kesan pada kamar yang tampak lebih rapi, merapikan tempat tidur dengan nyaman setiap pulang beraktivitas.

## 2. Tidur tepat waktu

Waktu tidur ideal manusia dimulai dari pukul 10 malam, dan bangun pada pukul 6 pagi. Memiliki pola tidur yang konsisten sangat penting untuk dilakukan karena dapat memengaruhi kesehatan mental, misalnya selalu tidur pukul 10 malam dan bangun pukul 5 dini hari. Studi lain yang meneliti pola tidur siswa sekolah menemukan kalau siswa dengan jadwal istirahat di malam yang teratur memiliki prestasi akademik lebih baik, dibandingkan mereka yang tidur tidak teratur.

## 3. Mengerjakan PR

Pekerjaan rumah merupakan tugas yang diberikan guru untuk dikerjakan di rumah sebagai latihan tambahan. Pekerjaan rumah bukan sebagai hukuman namun sudah menjadi bagian terencana bagi seorang guru. Saat anak mengalami kesulitan mengerjakannya dan orang tua, tidak dapat membantu anak-anak mereka. Pekerjaan rumah juga dapat mengurangi waktu untuk anak bermain. Pekerjaan rumah dapat bermanfaat, namun jika jumlahnya banyak akan menjadi kontra produktif.

## 4. Tidak menonton TV terlalu lama

Menonton televisi biasanya dilakukan pada akhir hari ketika seseorang bisa bersantai dan mengosumsi makanan dalam jumlahnya banyak. Bersantai seperti terasa menyenangkan dan dapat mengisi

kembali energi manusia. Namun, ketika seseorang menghabiskan waktu dengan menonton TV seharian, apalagi sambil ditemani cemilan manis, dan kemudian menumpuk menjadi lemak. Menonton TV terlalu lama juga dapat membuat mata menjadi lelah. Selain itu, jika seseorang sering menonton TV dengan kondisi lampu yang dipadamkan, maka membuat mata menjadi cepat rusak dan rabun, terutama bagi anak-anak.<sup>13</sup>

Pemahaman terhadap jiwa dan watak peserta didik diperlukan agar dapat dengan mudah memahami jiwa peserta didik. Sedangkan di bidang kemasyarakatan merupakan tugas guru yang juga tidak kalah penting. Pada bidang ini guru mempunyai tugas mendidik dan mengajar masyarakat untuk menjadi warga negara Indonesia yang bermoral Pancasila. Bila dipahami, maka tugas guru bukan hanya sebatas belajar mengajar di sekolah tetapi juga sebagai penghubung antara sekolah dan masyarakat. Karena sikap disiplin siswa bisa berkembang atau tumbuh dengan berbagai cara salah satunya dengan menerapkan disiplin baik disekolah, di rumah maupun di lingkungan masyarakat. Dengan adanya disiplin maka akan semakin mudah untuk mencapai prestasi belajar dan semakin tinggi pula hasil belajar yang akan dicapai oleh siswa itu sendiri.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kedisiplinan dalam lembaga pendidikan dengan cara mematuhi peraturan sekolah, datang tepat waktu, tidak mengobrol saat guru menjelaskan serta membuang sampah pada tempatnya. Adapun perilaku dalam lingkungan rumah harus merapikan tempat tidur, tidur tepat waktu, mengerjakan PR dari guru, tidak menonton TV terlalu lama.

---

<sup>13</sup> Dyah Sriwilujeng, *Pendidikan Karakter...*, hal. 40-41.

### C. Macam-Macam Pendekatan Dalam Strategi Pembelajaran

Pendekatan adalah segala cara atau strategi yang digunakan peserta didik untuk menunjang keefektifan dan keefisien dalam proses pembelajaran materi tertentu. Adapun dalam skripsi ini menggunakan berbagai pendekatan, antara lain:

#### 1. Pendekatan individual

Setiap peserta didik tersebut memberikan wawasan kepada guru bahwa strategi pengajaran harus memperhatikan perbedaan anak didik pada aspek individual ini. Dengan kata lain, guru harus melakukan pendekatan individual dalam strategi belajar mengajarnya. Bila tidak, maka strategi belajar tuntas atau *mastery learning* yang menuntut penguasaan penuh kepada peserta didik tidak akan pernah menjadi kenyataan. Paling tidak dengan pendekatan individual dapat diharapkan kepada peserta didik dengan tingkat penguasaan optimal.

Pada kasus tertentu timbul dalam kegiatan belajar mengajar, dapat diatasi dengan pendekatan individual. Misalnya, untuk menghentikan anak didik yang suka bicara. Caranya dengan memisahkan/memindahkan salah satu dari anak didik tersebut pada tempat yang terpisah dengan jarak yang cukup jauh. Anak didik yang suka bicara ditempatkan pada kelompok anak didik yang pendiam.

Pendekatan individual mempunyai arti yang sangat penting bagi kepentingan pengajaran. Pengelolaan kelas sangat memerlukan pendekatan individual ini. Pemilihan metode tidak bisa begitu saja mengabaikan kegunaan pendekatan individual, sehingga guru dalam melaksanakan tugasnya selalu saja melakukan pendekatan individual terhadap anak didik di kelas. Persoalan kesulitan belajar anak lebih mudah dipecahkan dengan menggunakan pendekatan individual,

walaupun suatu saat pendekatan kelompok diperlukan.<sup>14</sup>

## 2. Pendekatan sosial

Cara lain untuk membahas tingkah laku manusia ialah dengan mempergunakan *approach* sosial, *approach* kelompok, *societal approach*, *grup approach* kelompok, titik pangkal dari pada *approach* sosial ini adalah masyarakat dengan berbagai lembanganya, kelompok-kelompok dengan berbagai aktivitasnya. Secara kongkret *approach* sosial ini membahas aspek-aspek atau komponen dari pada kebudayaan manusia, misalnya keluarga, tradisi-tradisi, adat istiadatnya, moralitasnya, norma-norma sosialnya, dan sebagainya. Jadi segala sesuatu yang dianggap produk bersama, milik bersama ialah milik masyarakat.

Lebih luas lagi ialah karena Indonesia mengembangkan filsafah hidup Pancasila, maka seluruh warga negaranya harus mengembangkan paham Pancasila. Kalau pemerintah menganut demokrasi Pancasila, maka seluruh warga negaranya harus mengerti dan mengamalkan demokrasi Pancasila. Jikalau ada warga negara Indonesia tidak mau mengamalkan Pancasila, demokrasi Pancasila, negara akan menindak kepada mereka, oleh karena mereka dianggap menyeleweng dari pola tingkah laku yang harus dikembangkan oleh masyarakat. Demikian juga implimentasinya di bidang pendidikan, guru-guru harus mendidik anak-anak ke arah pola tingkah laku masyarakat dan negara.

Bangsa Indonesia dengan pendekatan Revolusinya, Bung Karno, dengan ketajaman analisisnya terhadap keburukan-keburukan *liberalisme*, terutama dalam hal menelanjangi *imperialisme*,

---

<sup>14</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 63.

*kolonialisme* dan *kapitalisme*, dan *facisme*, merintiskan jalan secara revolusioner untuk membina tingkah laku manusia Indonesia ke arah tingkah laku manusia sosialis Indonesia dengan watak dan pribadi Pancasila. Revolusi Indonesia merintis jalan untuk membina dunia baru dengan pola tingkah laku manusia yang berwatak dan bermentalita Pancasila.

Jadi pendekatan sosial ini titik berat terletak pada masyarakat dan pengaruhnya geografis. Jadi tingkah laku manusia itu ditentukan semata-mata oleh faktor phisik dan kultural. Dalam membahas soal ini yang diperbincangkan ialah interaksi sosial individu manusia, bukan interaksi sosial hewan. Jadi dengan demikian, maka beritik pangkal kepada berbagai individual yang berinteraksi, dan dengan interaksi sosial itu akan menunjukkan segi kesosialnya makhluk manusia. Sudah barang tentu dalam hal ini manusia selalu mengadakan penyesuaian diri dengan lingkungannya.

Mengenai penyesuaian diri ini dapat kita kemukakan secara luas:

- a. Penyesuaian diri yang berarti mengubah diri seseorang sesuai dengan lingkungan (*autoplastis*). Contoh: seseorang dari desa yang berpindah ke kota, kemudian meninggalkan kebiasaan-kebiasaaan yang dijalankan di desa, kemudian bertingkah laku seperti orang kota.
- b. Penyesuaian diri yang berarti mengubah lingkungan sesuai dengan kehendak kita (*allopastis*). Contoh: seseorang yang berpindah ke suatu tempat, tetapi mereka tetap mempertahankan kebiasaan lingkungannya sesuai dengan keinginannya.

### 3. Pendekatan interaksi

*Approach* interaksional memperhatikan faktor-faktor individual dan sosial, di mana individu dan masyarakat saling mempengaruhi dan hubungan timbal balik antara individu dan masyarakat, ada hubungan interaksi antara individu dapat mempengaruhi individu pengaruh-pengaruh yang bersifat dinamis, dan kreatif. Antara individu dan masyarakat itu mempunyai kekuatan saling membentuk, dan saling menyempurnakan.

*Approach* interaksional memindahkan *approach* individual dengan faktor-faktor biologis dan psikologinya pada tiap-tiap individu sebagai kekuatan potensial, dan *approach* sosial mempunyai faktor-faktor yang memberikan kesempatan untuk mengaktualisasikan kekuatan-kekuatan potensial individu untuk dikembangkan ke arah kemanfaatan dalam tata hidup manusia di dalam masyarakat dan negara.

*Approach* individual ingin mengetahui diri pribadi via studi individu-individu dan *approach* sosial ingin mengetahui diri pribadi via studi lingkungan sekitar fisis dan kultural individu. Maka dalam *approach* interaksional ini ingin mengetahui dalam konteks sosialnya dengan membahas interaksi antara masyarakat dengan negara. Althans, *approach* sosiopedagogik itu ialah *approach* interaksional itu.

Setiap adanya interaksi maka manusia dari lahirnya telah mempengaruhi tingkah laku orang-orang lainnya dan benda-benda lain mempengaruhi kepada bayi itu dalam pertumbuhan seterusnya. Misalnya ketika bayi baru lahir dia dalam keadaan lemah yang serba memerlukan pertolongan dengan cinta kasih, maka dengan begitu juru rawat, ibu dan orang-orang lainnya dengan penuh rasa hati-hati dan kasih sayang memelihara bayi.

Situasi interaksi adalah situasi hubungan sosial, maka dapat dikatakan bahwa manusia itu masyarakat diri, atau dengan perkataan lain manusia membudayakan diri, dan permasyarakatan, pembudayaan ini tidak akan ada habis-bahisnya sampai akhir zaman. Tanpa membudayakan diri, tanpa menginteraksikan diri, manusia tak mungkin dapat tumbuh dan berkembang secara wajar, dan tak lain dari pada seekor binatang. Soal interaksi dan kreatif. Sehingga dapatlah dikatakan, bahwa *human nature*, seperti sering kita katakan, *is acquired only through the constant interaction of the individual and his social environment*.

Kesimpulan pendekatan ini mengatakan, bahwa untuk mengetahui tingkah laku manusia harus dilihat dari individu dan masyarakat. Jadi *approach* dari pada *education of sociology* tidak semata-mata individual atau *societal* tetapi kedua-duanya.<sup>15</sup>

#### **4. Pendekatan psikologi kognitif**

Pendekatan psikologi kognitif adalah bagian terpenting dari sains kognitif yang telah memberi kontribusi yang sangat berarti dalam perkembangan psikologi pendidikan. Sains kognitif merupakan himpunan disiplin yang terdiri atas: psikologi kognitif, ilmu-ilmu komputer, epistemologi, dan *neuropsychology* (psikologi syaraf).

Pendekatan psikologi kognitif lebih menekankan arti penting proses internal, mental manusia. Dalam pandangan para ahli kognitif, tingkah laku manusia yang tampak tak dapat diukur dan diterangkan tanpa melibatkan proses mental, seperti: motivasi, kesengajaan, keyakinan, dan sebagainya.

---

<sup>15</sup> Abu Ahmadi, *Sosiologi Pendidikan*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Aneka Cipta, 2004), hal. 26-47

Meskipun pendekatan psikologi kognitif sering dipertentangkan dengan pendekatan *behaviorisme*. Hanya, menurut para ahli psikologi kognitif, aliran *behaviorisme* itu tidak lengkap sebagai sebuah teori psikologi, sebab tidak memperhatikan proses kewajiwaaan yang berdimensi ranah cipta seperti berpikir, mempertimbangkan pilihan dan mengambil keputusan. Selain ini, aliran *behaviorisme* juga tidak mau tahu urusan ranah rasa.

Memang tak dapat dipungkiri bahwa kebiasaan pada umumnya berpengaruh terhadap kegiatan belajar siswa. Seorang siswa lazimnya menyalin pelajaran, juga dengan kebiasaan. Gerakan tangan dan goresan pena yang dilakukan siswa tersebut demikian lancarnya karena sudah terbiasa menulis sejak tahun pertama masuk sekolah.

Kebiasaan belajar seorang siswa dapat ditiadakan oleh kemauan siswa itu sendiri. Contoh: menurut kebiasaan, seorang siswa belajar seharian di perpustakaan sambil mengunyah permen. Tetapi, ketika tiba saat berpuasa pada bulan Ramadhan ia hanya belajar setengah hari dengan tidak mengunyah permen. Dalam hal ini, pengurangan alokasi waktu belajar dan penghentian kebiasaan mengunyah permen merupakan kemauan siswa tersebut karena sedang menunaikan ibadah puasa. Kemauan siswa itu tentu bukan perilaku behavioral melainkan peristiwa mental, meskipun secara lahiriah yang menerima akibat kemauan tersebut adalah perilaku behavioral.<sup>16</sup>

## **5. Pendekatan pembiasaan**

Pembiasaan adalah alat pendidikan. Bagi anak yang masih kecil, pembiasaan ini sangat penting. Kerena dengan pembiasaan itulah

---

<sup>16</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru ...* hal. 111-112.

akhirnya suatu aktivitas akan terjadi milik anak di kemudian hari. Pembiasaan yang baik akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang baik pula. Sebaliknya, pembiasaan yang buruk akan membentuk sosok manusia yang berkepribadian yang buruk pula. Begitulah biasanya yang terjadi pada diri seseorang. Karenanya, di dalam kehidupan bermasyarakat, kedua kepribadian yang bertentangan ini selalu ada dan tidak jarang terjadi konflik di antara mereka.

Menanam kebiasaan yang baik memang tidak mudah, dan kadang-kadang makan waktu yang lama. Tetapi sesuatu yang sudah menjadi kebiasaan sukar pula untuk mengubahnya. Maka adalah penting, pada awal kehidupan anak, menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik saja dan jangan sekali-kali mendidik anak berdusta, tidak disiplin, suka berkelahi, dan sebagainya. Tetapi tanamkanlah kebiasaan seperti ikhlas melakukan puasa, gemar menolong orang yang kesukaran, suka membantu fakir miskin, gemar melakukan shalat lima waktu, aktif berpartisipasi dalam kegiatan yang baik-baik, dan sebagainya. Maka dari itu pengaruh lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat tidak bisa dielakkan dalam hal ini.<sup>17</sup>

Kebiasaan terjadi karena prosedur pembiasaan seperti dalam *classing* dan *operant conditioning*. Contoh: siswa yang belajar bahasa secara berkali-kali menghindari kecenderungan penggunaan kata atau struktur yang keliru, akhirnya akan terbiasa dengan penggunaan bahasa secara baik dan benar. Jadi, barbahasa dengan cara yang baik dan benar

---

<sup>17</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal. 71-73.

itulah perwujudan perilaku belajar siswa tadi.<sup>18</sup>

## **6. Pendekatan pengalaman**

Pengajaran berdasarkan pengalaman melengkapi alternatif pengalaman belajar dengan menggunakan pendekatan kelas, pengarahan guru, misalnya metode ceramah. Strategi pengajaran ini menyediakan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan-kegiatan belajar secara aktif dengan personalisasi. Rumusan pengertian tersebut menunjukkan bahwa pengajaran berdasarkan pengalaman memberikan pada siswa/siswi seperangkat situasi-situasi belajar dalam bentuk keterlibatan pengalaman sesungguhnya yang dirancang oleh guru. Cara ini mengarahkan siswa ke dalam eksplorasi yang alami dan investigasi langsung ke dalam suatu situasi pemecahan masalah/daerah mata ajaran tertentu.<sup>19</sup>

Pengalaman adalah guru bisu yang tidak pernah marah. Pengalaman adalah guru yang tanpa jiwa, namun selalu dicari oleh siapapun juga. Belajar dari pengalaman adalah lebih baik dari pada sekadar bicara, dan tidak pernah berbuat sama sekali. Belajar adalah kenyataan yang ditunjukkan dengan kegiatan fisik.

Pendidikan agama islam, pendekatan pengalaman yaitu suatu pendekatan yang memberikan pengalaman-pengalaman keagamaan kepada siswa dalam rangka penanaman nilai-nilai keagamaan. Dengan pendekatan ini siswa diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman keagamaan, baik secara individu maupun kelompok. Sebagai contohnya,

---

<sup>18</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru ...*, hal. 118.

<sup>19</sup> Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, Cetakan Keenam, ( Bandung: Bumi Aksara, 2007). hal.212.

adalah ketika bulan Ramadhan tiba, semua kaum muslimin diwajibkan melaksanakan ibadah puasa. Di malam bulan Ramadhan biasanya setelah kaum muslimin selesai menunaikan shalat Tarawih dilanjutkan dengan kegiatan ceramah agama sekitar tujuh menit (*kultum*) yang disampaikan oleh ulama atau da'i/guru agama dengan penjadwalan yang telah ditentukan. Para siswa/siswi biasanya tidak ketinggalan untuk mendengar ceramah tersebut. Kegiatan siswa ini tidak lain adalah untuk siswa/siswi tertentu biasanya ditugaskan oleh guru mereka dan kemudian mereka harus melaporkannya kepada guru dalam bentuk laporan tertulis sudah ditangani oleh penceramah.

Adapun pendekatan metode mengajar yang perlu dipertimbangkan, antara lain adalah metode pemberian tugas (resitasi) dan tanya jawab mengenai pengalaman keagamaan siswa.<sup>20</sup>

### **7. Pendekatan keteladanan**

Dunia pendidikan banyak ditemukan atau membimbing anak, siswa dalam proses pembelajaran formal maupun non formal (masyarakat). Namun yang terpenting adalah bagaimana orang tua, guru, ataupun pemimpin untuk menanam rasa iman, rasa cinta pada Allah, rasa hormat dan patuh kepada orang tua, saling menghormati atau menghargai sesama dan lain sebagainya.

Konsep keteladanan dalam pendidikan islam dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim adalah ketauladanan yang di contohkan oleh Rasulullah. Rasulullah mampu mengekspresikan kebenaran, kebaikan, kelurusan, dan ketinggian pada akhlakunya. Dalam keadaan seperti sedih, gembira,

---

<sup>20</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.71.

dan lain yang bersifat fisik, beliau sennatiasa menahan diri. Bila tertawa, beliau tidak berbahak-bahak tetapi terseyum, jika menghadapi sesuatu yang menyedihkan, beliau menyembunyikannya serta menahan amarah. Jika kesedihannya terus bertambah beliau pun tidak mengubah tabiat, yang penuh kemuliaan dan kebaikan.

Keteladanan inilah yang nampaknya menjadi sarana yang paling efektif dalam menyampaikan materi pendidikan beliau. Beliau tampil sebagai contoh kongkrit dari semua materi dakwah dan pendidikan yang beliau sampaikan. Keteladanan sebagai uswatun hasanah adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik diridhai Allah SWT. sebagaimana yang tercermin dari prilaku Rasulullah dalam bermasyarakat dan bernegara.

#### **8. Pendekatan kebebasan**

Pendekatan kebebasan adalah pendekatan yang dilakukan dengan guru membantu siswa agar mereka bebas melakukan sesuatu di dalam kelas, selama hal itu tidak menyimpang dari peraturan yang sudah ditetapkan dan disepakati. Bertujuan agar peserta didik merasa bebas, melakukan kegiatan apapun tanpa melanggar aturan yang sudah ditetapkan. Contoh: seorang guru dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan urusan sendiri apabila hal itu berguna, urusan itu seperti para peserta didik memperoleh kesempatan secara psikologi memukul resiko, mengatur kegiatan sesuai cakupannya dan mengembangkan kemampuan memimpin diri sendiri.

#### **9. Pendekatan keagamaan**

Pendidikan dan pelajaran di sekolah tidak hanya memberikan satu atau dua macam mata pelajaran, tetapi terdiri dari banyak mata pelajaran. Semua mata pelajaran itu pada umumnya dapat dibagi

menjadi mata pelajaran umum dan mata pelajaran agama. Berbagai pendekatan dalam pembahasan terdahulu dapat digunakan untuk kedua jenis mata pelajaran ini. Tentu saja penggunaannya tidak sembarangan, tetapi harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang dicapai. Dalam prakteknya tidak hanya digunakan satu, tetapi bisa juga penggabungan dua atau lebih pendekatan.

Khususnya untuk mata pelajaran umum, sangat berkepentingan dengan pendekatan keagamaan. Hal ini dimaksudkan agar nilai budaya ilmu itu tidak sekuler, tetapi menyatu dengan nilai agama. Dengan penerapan prinsip-prinsip mengajar seperti prinsip korelasi dan sosialisasi, guru dapat menyisipkan pesan-pesan keagamaan untuk semua mata pelajaran umum. Tentu saja guru harus menguasai ajaran-ajaran agama yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipengang.

Akhirnya, pendekatan agama dapat membantu guru untuk memperkecil kerdilnya jiwa agama di dalam diri siswa, yang pada akhirnya nilai-nilai agama tidak dicemoohkan dan dilecehkan, tetapi diyakini, dipahami, dihayati, dan diamalkan secara hayati siswa di kandung badan.<sup>21</sup>

#### **10. Pendekatan bervariasi**

Ketika guru dihadapkan kepada permasalahan anak didik yang bermasalah, maka guru akan berhadapan dengan permasalahan anak didik yang bervariasi. Setiap masalah yang dihadapi oleh anak didik selalu sama, terkadang ada perbedaan. Dalam belajar, anak didik mempunyai motivasi yang berbeda. Pada satu sisi anak didik memiliki motivasi yang rendah, tetapi pada saat lain anak didik mempunyai

---

<sup>21</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.78-79.

motivasi yang tinggi. Anak didik yang satu bergairah belajar, anak didik yang lain kurang bergairah belajar. Sementara sebagian besar anak belajar, satu atau dua orang anak tidak ikut belajar. Mereka duduk dan berbicara (berbincang-bincang) satu sama lain tentang hal-hal lain yang terlepas dari masalah pelajaran.

Ketika kegiatan belajar mengajar, guru bisa saja membagi anak didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Tetapi dalam hal ini, terkadang diperlukan juga pendapat dan kemauan anak didik. Bagaimana keinginan mereka masing-masing. Boleh jadi dalam suatu pertemuan ada anak didik yang suka belajar dalam kelompok, tetapi ada juga anak didik yang senang belajar sendiri. Bila hal ini terjadi maka ada dua kemungkinan yang terjadi yaitu, belajar dalam kelompok dan belajar sendiri, terlepas dari kelompok, tetapi masih dalam pengawasan dan bimbingan guru.

Permasalahan yang dihadapi oleh siswa setiap siswa anak didik biasanya bervariasi, maka pendekatan yang digunakan pun akan lebih tepat dengan pendekatan bervariasi pula. Misalnya, anak didik yang tidak disiplin dan anak didik yang suka berbicara akan berbeda pemecahannya dan menghendaki pendekatan yang berbeda-beda pula. Demikian juga halnya terhadap anak didik yang membuat keributan. Guru tidak bisa menggunakan teknik pemecahan yang sama untuk memecahkan permasalahan yang lain. Kalaupun ada, itu hanya pada kasus tertentu. Perbedaan dalam teknik pemecahan kasus itulah dalam pembicaraan ini didekati dengan pendekatan bervariasi.

Pendekatan bervariasi bertolak dari konsepsi bahwa permasalahan yang dihadapi oleh setiap anak didik dalam belajar bermacam-macam. Kasus yang biasanya muncul dalam teknik

pemecahan untuk setiap kasus. Maka kiranya pendekatan bervariasi ini sebagai alat yang dapat guru gunakan untuk kepentingan pengajaran.<sup>22</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa suatu strategi pembelajaran yang diterapkan guru akan tergantung pada pendekatan yang digunakan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam strategi guru dalam meningkatkan disiplin siswa yaitu pendekatan individual, pembiasaan, dan interaksi.

#### **D. Fungsi Pendekatan Dalam Strategi Pembelajaran**

Strategi pembelajaran merupakan teknik yang harus dimiliki oleh para pendidik maupun calon pendidik. Sedangkan pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang terhadap proses pembelajaran. Yang merujuk pada pandangan tentang terjadinya suatu proses yang sifatnya masih sangat umum, di dalamnya mawadahi, menguatkan, dan melatari metode pembelajaran dengan cakupan teoritis tertentu. Adapun Fungsi dari pendekatan yaitu:

Pedoman umum dalam menyusun langkah-langkah metode pembelajaran yang akan digunakan, seperti pendekatan individual dalam pengelolaan kelas, kemudian dalam memilih metode sehingga guru lebih mudah dalam menghadapi kesulitan siswa dengan menggunakan pendekatan individual. Pendekatan pembiasaan karena pembiasaan yang baik akan membentuk sosok kepribadian yang baik pula. Pendekatan pengalaman dapat memberikan pengalaman-pengalaman keagamaan kepada siswa dalam penanaman nilai-nilai keagamaan. Pendekatan keteladanan dalam pendidikan agama islam

---

<sup>22</sup> Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Cetakan Kedua, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hal.65-67.

dapat dijadikan sebagai cermin dan model dalam pembentukan kepribadian seorang muslim yaitu ketauladanan yang di contokan oleh Rasulullah SAW. Pendekatan penghargaan bagi yang datang tepat waktu.

Mendiagnosis masalah-masalah belajar yang timbul seperti siswa yang melanggar peraturan akan mendapatkan hukuman berupa membersihkan lingkungan sekolah, menghafal surat-surat pendek, berdiri di terik matahari bagi yang terlambat upacara dan lainnya sesuai permasalahan yang dilakukan.

Menilai hasil penelitian yang telah dilakukan yaitu setiap siswa yang melanggar akan mendapatkan bimbingan serta memberikan sanksi berupa membersihkan halaman mesjid, membersihkan kamar mandi dan lainnya. Adapun pengembangan yang telah dilaksanakan berupa penugasan, memberi hukuman dan memanggil orang tua siswa bagi yang melanggar.<sup>23</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan dapat dijadikan acuan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran. Sehingga pembelajaran dapat berjalan konduktif dan pesan yang disampaikan pendidik dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

#### **E. Strategi Pembinaan Sikap Mental Spiritual**

Sikap merupakan penentu dari perilaku karena keduanya berhubungan dengan persepsi, kepribadian, perasaan, dan motivasi.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Halim Simatupang, *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*, Cetakan Pertama, (Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019), hal.5 6.

<sup>24</sup> John, *Perilaku dan Manajemen Organisasi*, (Gelora Aksara Pratama, 2006). hal. 87.

Sikap juga sebagai ekspresi dari nilai-nilai atau pandangan hidup yang dimiliki oleh seseorang.

Sikap adalah pandangan atau kecenderungan mental. Sikap adalah kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Dengan demikian, pada prinsipnya sikap itu dapat dianggap sebagai suatu kecenderungan siswa untuk bertindak dengan cara tertentu. Dalam hal ini, perwujudan perilaku belajar siswa akan ditandai dengan munculnya kecenderungan-kecenderungan baru yang telah berubah (lebih maju dan lugas) terhadap suatu objek, tata nilai, peristiwa dan sebagainya.<sup>25</sup> Adapun strategi pembinaan sikap, yaitu:

1. Melakukan pembiasaan secara continue

Pembiasaan merupakan cara bertindak yang diperoleh melalui belajar secara berulang-ulang, yang pada akhirnya menjadi menetap dan otomatis. Dengan demikian setiap guru harus membiasakan siswanya untuk selalu bersikap disiplin dalam segala hal.

2. Melaksanakan latihan secara berulang

Sikap, perilaku dan pola kehidupan yang baik dan berdisiplin tidak terbentuk dalam waktu yang singkat. Namun, terbentuk melalui satu proses yang membutuhkan waktu panjang. Salah satu proses untuk membentuk kepribadian tersebut dilakukan melalui latihan.

3. Mempersiapkan pembekalan secara teratur

Disiplin dapat terjadi karena dorongan kesadaran diri karena dengan kesadaran diri ini lebih baik dan kuat. Dengan melakukan kepatuhan dan ketaatan atas kesadaran diri, bermanfaat bagi kebaikan

---

<sup>25</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru ...* hal. 120.

dan kemajuan diri. Sebaliknya, disiplin dapat pula terjadi karena adanya pembelakan secara teratur.

#### 4. Perlu adanya pengontrolan secara rutin

Setiap tempat pasti adanya tata tertip biasanya berisi hal-hal positif yang harus dilakukan oleh peserta didik. Sisi lainnya berisi sanksi bagi yang melanggar tata tertip sekolah. Namun tidak cukup dengan memberi sanksi tetapi juga harus ada pengontrolan dari gurunya sehingga tata tertip tersebut berjalan dengan baik.

Uraian di atas dapat dipahami bahwa sikap adalah keadaan mental yang kompleks dari siswa yang dapat mempengaruhi pilihannya untuk melakukan tindakan-tindakan yang sifatnya pribadi terhadap orang lain, benda, atau peristiwa. Siswa telah memiliki sikap apabila ia telah memilih melakukan tindakan hanya ditunjukkan pada satu situasi sama yang dijadikan indikator sikap. Sikap hanya tampak apabila ada perilaku yang konsisten dalam berbagai situasi serupa. Adapun beberapa sikap yang harus dibangun dan dipupuk,<sup>26</sup> yaitu:

##### 1. Disiplin diri

Disiplin diri adalah sebuah cara untuk membuat impian anda menjadi kenyataan. Disiplin diri juga adalah cara untuk mengubah kelemahan anda menjadi kekuatan. Tanpa disiplin, sekalipun anda tahu apa yang anda inginkan untuk mencapainya dan anda tidak mampu untuk menghindarinya. Beberapa kompetensi sikap yaitu kejelasan tujuan yang akan diraih, memiliki niat yang kuat untuk mencapai tujuan, penetapan skala prioritas, dan tekun dan sabar dalam menapaki jalan

---

<sup>26</sup> Muwafik Saleh, *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*, (Jakarta: Erlangga, 2002), hal. 296.

sukses yang diyakini.

## 2. Jujur dan terbuka

Jujur merujuk pada suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti penuh kebenaran, lurus sekaligus tiada bohong, curang, ataupun mencuri.<sup>27</sup> Maka, pendidikan kejujuran itu harus diterapkan sejak dini, di mana saja, dan kapan saja. Di sekolah, murid-murid itu berbuat jujur apabila menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan sebenarnya, bersedia mengakui kesalahan, kekurangan ataupun keterbatasan diri, tidak suka menyontek, tidak suka berbohong, tidak memanipulasi fakta/informasi, dan berani mengakui kesalahan,<sup>28</sup> dan sebagainya.

Walau mungkin untuk bersikap jujur dibutuhkan energi lebih berupa keberanian untuk mengungkapkan sesuatu secara terbuka tanpa menutupi dengan segala kebohongan. Mengungkapkan sesuatu secara jujur terkadang memang pahit bagi dirinya dan orang lain. Namun apalah artinya seseorang mendapatkan kenikmatan sesaat, jika hal itu akan berdampak pada ketidakberkahan dalam menjalani kehidupan.

## 3. Sikap terpercaya

Terpercaya atau kredibel adalah harga diri untuk dapat dinilai di hadapan orang lain. Kredibel adalah hasil dari konsistensi mengungkapkan kemampuan diri dan optimalisasi potensi serta sikap yang selama ini ditampilkan oleh seseorang berkaitan dengan pelaksanaan tugas yang diembankan dan diamanahkan kepada dirinya.

---

<sup>27</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hal. 12.

<sup>28</sup> Mohamad Mustari, *Nilai Karakter...*, hal. 16.

Konsistensi sikap jujur pada saatnya akan menempatkan diri seseorang pada derajat tertinggi nilai kemanusiaan dan dia akan mendapatkan posisi atau memiliki integritas.

#### 4. Penuh tanggung jawab

Tanggung jawab adalah perbuatan yang harus dilakukan dalam kehidupan sehari-hari dan merupakan kewajiban. Tanpa tanggung jawab, maka kehidupan akan kacau. Pentingnya tanggung jawab dalam diri seseorang adalah agar orang tersebut tidak mengalami kegagalan atau kerugian untuk dirinya maupun orang lain. Karena dengan adanya tanggung jawab, seseorang akan mendapatkan yang disetujuhnya. Dengan tanggung jawab juga orang akan lebih memiliki simpati yang besar untuk setiap individu dengan sendirinya derajat dan kualitas seseorang di mata yang lain akan tinggi karena memiliki tanggung jawab yang besar.

#### 5. Memiliki keterampilan manajemen

Keterampilan adalah kemampuan melakukan pola-pola tingkah laku yang kompleks dan tersusun rapi secara mulus dan sesuai dengan keadaan untuk mencapai hasil tertentu. Keterampilan bukan hanya meliputi gerakan motorik melainkan juga pengejawantahan fungsi mental yang bersifat kognitif. Konotasinyapun luas sehingga sampai pada mempengaruhi atau mendayagunakan orang lain. Artinya orang yang mampu mendayagunakan orang lain secara tepat juga dianggap sebagai orang yang terampil.<sup>29</sup>

Pemimpin yang baik tidaklah semata bisa mengerjakan sesuatu sendiri dan bahkan tampil secara gagah dengan kekuatan sendiri. Namun pemimpin yang baik adalah dia yang mampu mengelola segala potensi

---

<sup>29</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru ...* hal. 119.

yang ada untuk mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan. Kemampuan dan kererampilan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin yang berhati nurani yaitu kemampuan merencanakan, kemampuan mengorganisasikan semua potensi yang dimiliki orang lain, kemampuan menggerakkan potensi orang lain, kemampuan mengevaluasi setiap tindakan anggota.

Adapun objek yang perlu dinilai dalam proses pembelajaran berbagai mata pelajaran adalah:

- a. Sikap terhadap materi pelajaran. Dengan sikap positif dalam diri peserta didik akan menumbuhkan dan berkembang minat belajar, akan lebih mudah diberi motivasi dan akan lebih mudah menyerap materi pelajaran yang diajarkan.
- b. Sikap terhadap guru/pengajar. Peserta didik perlu memiliki sikap positif terhadap guru. Peserta didik yang tidak memiliki sikap positif terhadap guru akan cenderung mengabaikan hal-hal yang diajarkan. Dengan demikian, peserta didik yang memiliki sikap negatif terhadap guru/pengajar akan sukar menyerap materi pelajaran yang diajarkan oleh guru tersebut.
- c. Sikap terhadap proses pembelajaran. Peserta didik juga perlu memiliki sikap positif terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran mencakup suasana pembelajaran, strategi, metodologi, dan teknik pembelajaran yang digunakan. Proses pembelajaran yang menarik, nyaman dan menyenangkan dapat menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, sehingga

dapat mencapai hasil belajar yang maksimal.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan keadaan diri manusia yang menggerakkan keadaan untuk bertindak atau berbuat dengan perasaan tertentu di dalam menanggapi objek situasi atau kondisi di lingkungan sekitarnya. Sikap yang dilakukan oleh setiap individu sangatlah berpengaruh terhadap perilaku individu. Pengaruh tersebut terletak pada individu sendiri terhadap respon yang ditangkap, kecenderungan individu untuk melakukan tindakan dipengaruhi oleh berbagai faktor bawaan dan lingkungan sehingga menimbulkan tingkah laku.

#### **F. Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kedisiplinan**

Berbicara mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, sesungguhnya amat sulit. Karena faktor-faktor tersebut sangat bervariasi atau boleh dikatakan multi kompleks, antara satu dengan yang lain saling terkait, sehingga sulit untuk dipisahkan.

Menyangkut dengan faktor-faktor yang mempengaruhi disiplin yaitu:

1. Faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah dan faktor masyarakat,
2. Keteladanan pemimpin yang tidak memuaskan,
3. Banyaknya aspirasi masyarakat yang tidak terpenuhi.<sup>30</sup>

kutipan di atas, jelas bahwa kedisiplinan itu dapat dipengaruhi melalui beberapa faktor, seperti kurangnya perhatian dari orang tua,

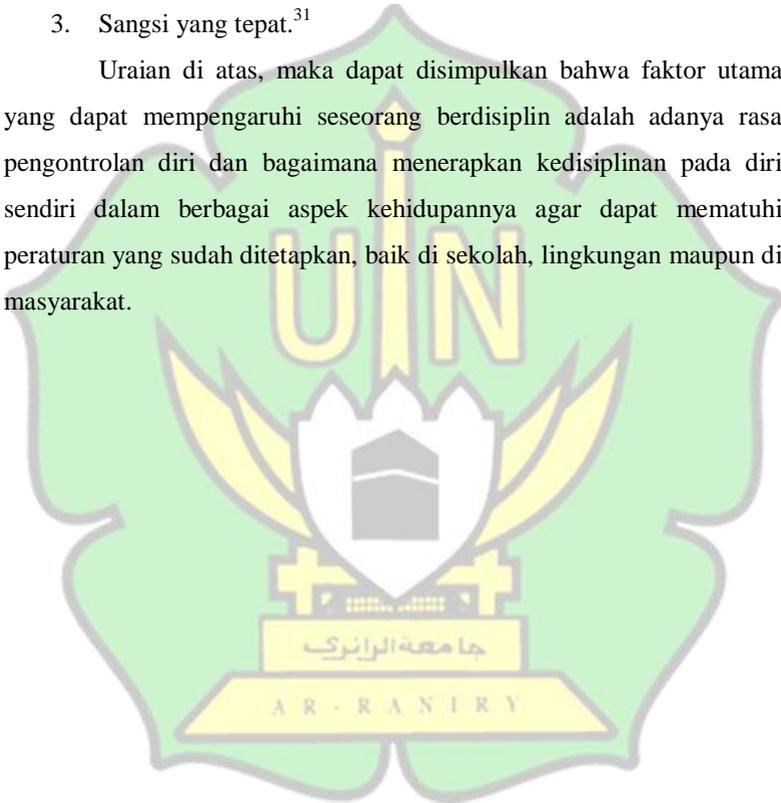
---

<sup>30</sup> Suryani, *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Ujong Kuta Aceh Besar*, (Skripsi, Darussalam: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry, 2011), hal. 24.

kepemimpinan yang kurang baik, dan aspirasi masyarakat yang tidak terpenuhi sehingga disiplin sulit untuk diwujudkan. Untuk mewujudkannya ada beberapa yang perlu diperhatikan di antaranya:

1. Keteladanan
2. Teguran
3. Sangsi yang tepat.<sup>31</sup>

Uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa faktor utama yang dapat mempengaruhi seseorang berdisiplin adalah adanya rasa pengontrolan diri dan bagaimana menerapkan kedisiplinan pada diri sendiri dalam berbagai aspek kehidupannya agar dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, baik di sekolah, lingkungan maupun di masyarakat.



---

<sup>31</sup> Suryani, *Pengaruh Kedisiplinan Guru ...*, hal. 24.

### **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metodologi penelitian adalah sesuatu ilmu yang menabahkan tentang cara yang harus diterapkan dalam membahas konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang akan digunakan.<sup>1</sup>

Adapun pengertian lain dari metode penelitian yaitu suatu kegiatan ilmiah yang dilakukan secara bertahap dimulai dengan penentuan topik, pengumpulan data, dan menganalisis data. Sehingga nantinya diperoleh suatu pemahaman dan pengertian atas topik, gejala atau isu tertentu.<sup>2</sup> Topik yang akan dibahas, bagaimana strategi guru dalam meningkatkan disiplin terhadap siswanya. Untuk lebih detilnya akan menjelaskan dalam topik-topik berikut ini:

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Mendapat sebuah tujuan yang akan diraih, pasti menempuh dengan berbagai cara ataupun metode, sehingga sasaran yang akan dituju dapat terjangkau dengan signifikan. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial

---

<sup>1</sup> Mamik, *Metodelogi Kualitatif*, Cetakan Pertama, (Surabaya: Zifatama Publisher, 2014), hal. 5.

<sup>2</sup> Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Grasindo, 2010). hal. 2.

dan masalah manusia.<sup>3</sup> Karena pendekatan kualitatif pada penelitian ini yaitu pendekatan yang digunakan untuk memahami sebuah fakta bukan untuk menjelaskan fakta.

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yaitu penelitian yang dilakukan secara langsung terjun ke lapangan untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan. Sesuai permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu Strategi Guru Dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Di MTsS Samahani Aceh Besar, maka dalam penelitian ini pendekatan yang akan digunakan adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain. Pada penelitian kualitatif lebih mementingkan proses dari pada hasil, artinya dalam pengumpulan data sering memperhatikan hasil dan akibat dari berbagai variabel yang saling mempengaruhi.<sup>4</sup>

## **B. Penentuan Sumber Data**

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguat suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil

---

<sup>3</sup> Hamid Darmadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*, (Bumi Kahatulistiwa: Alfabeta, 2014), hal. 287.

<sup>4</sup> Mamik, *Metodelogi Kualitatif ...*, hal. 12.

pengelohan data untuk suatu keperluan.<sup>5</sup>

Berkaitan hal tersebut maka jenis sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini terbagi tiga yaitu:

a. Data primer (sumber data utama)

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian. Penelitian pada dasarnya akan mendapatkan fakta atau data lapangan (primer) untuk pemecahan masalah. Untuk memperoleh data yang berkualitas, maka penulis harus mampu menetapkan metode pengumpulan data yang cocok.<sup>6</sup> Data ini bersumber dari ucapan dan tindakan yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi atau pengamatan lapangan pada obyek selama kegiatan penelitian di lapangan. Adapun data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, guru mata pelajaran di MTsS Samahani Aceh Besar.

b. Data sekunder (tambahan)

Data sekunder adalah data yang diperoleh lewat pihak lain, tidak langsung diperoleh oleh penulis dari subjek penelitiannya. Data sekunder ini disebut juga dengan data tangan kedua. Data yang dimasukkan untuk melengkapi data primer dari kegiatan penelitian, data sekunder berasal dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, laporan, profil sekolah, dokumen-dokumen, dan lainnya. Dalam hal ini data sekunder dikumpulkan dari buku-buku yang berhubungan dengan skripsi ini. Data sekunder merupakan data suplemen yang meliputi: data

---

<sup>5</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 136.

<sup>6</sup> Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey ...*, hal. 30.

MTsS Samahani Aceh Besar, sejarah berdirinya MTsS Samahani Aceh Besar, visi dan misi MTsS Samahani Aceh Besar, dan beberapa dokumen yang berkaitan dengan strategi guru dalam membentuk sikap disiplin siswa/siswi di MTsS Samahani Aceh Besar.

c. Data tersier

Data tersier adalah data penunjang atau memberi penjelasan terhadap data primer dan sekunder. Adapun data tersier dalam penelitian ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia yang masih berkaitan dengan masalah yang diteliti.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Adapun teknik yang ditempuh dalam pengumpulan data ini yaitu:

1. Pengamatan (observasi)

Pengamatan (observasi) yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengamati. Mencari data mengadakan pengamatan dengan cara langsung maupun tidak langsung terhadap objek.<sup>7</sup> Untuk mendapatkan hasil pengamatan yang baik, pengamatan harus dilakukan dalam waktu lama serta pengamatan harus membiasakan diri untuk tidak mengganggu kewajaran objek yang diamati sehingga hasil pengamatan dapat optimal.

---

<sup>7</sup> Tatsbita, *Asyiknya Belajar Statistik*, Cetakan Pertama, (Jakarta: Buku Kita, 2011), hal. 18.

Adapun dari segi instrumen yang digunakan, maka observasi dalam skripsi ini menggunakan pengamatan langsung. Pengamatan langsung yaitu pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap objek penelitian.<sup>8</sup> Jadi observasi ini dilakukan apabila penulis sudah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diamati yaitu melihat langsung dan mengamati secara langsung terhadap objek penelitian di MTsS Samahani Aceh Besar tentang disiplin belajar siswa.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah tanya jawab secara langsung dengan sumber data. Sumber data adalah orang-orang yang dianggap mampu memberikan data yang diperlukan. Wawancara berarti komunikasi antara pewawancara dan orang yang diwawancarai, hal ini cenderung menimbulkan perbedaan interpretasi antara keduanya.<sup>9</sup> Namun, dengan wawancara dapat diperoleh informasi lebih lengkap. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka maupun melalui telepon. Dalam melakukan wawancara, selain harus membawa instrumen sebagai pedoman untuk wawancara, maka pengumpulan data juga dapat menggunakan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur dan material lain yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.<sup>10</sup>

Adapun teknik wawancara dalam skripsi ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan membuat

---

<sup>8</sup> Tatsbita, *Asyiknya Belajar Statistik ...*, hal.18.

<sup>9</sup> Tatsbita, *Asyiknya Belajar Statistik ...*, hal.16.

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, cetakan ke-25, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 138.

pertanyaan dan kemudian menyusun pertanyaan dalam bentuk daftar-daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada informan. Dalam teknik interview ini yaitu wawancara kepala sekolah, dan guru pelajaran. Dalam hal ini penulis menyiapkan lembaran daftar pertanyaan yang akan mewawancarai kepala sekolah dan guru mata pelajaran di MTsS Samahani Aceh Besar.

### 3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian. Adapun mengumpulkan data-data yang diambil dari arsip-arsip di kantor kepala sekolah dan Tata Usaha MTsS Samahani Aceh Besar. Data tersebut berupa gambaran umum lokasi penelitian, baik data yang berhubungan dengan batas-batas wilayah geografi, keadaan sarana dan prasarana MTsS Samahani Aceh Besar, keadaan guru, siswa, dan lain sebagainya.

### **D. Populasi Dan Sampel**

Populasi adalah wilayah generasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.<sup>11</sup> Populasi itu misalnya penduduk di wilayah tertentu, jumlah pegawai pada organisasi tertentu, jumlah guru dan murid di sekolah tertentu dan sebagainya.

---

<sup>11</sup> Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey*, (Pekan Baru: 2017), hal. 42-43.

Adapun dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, tetapi oleh Spradley dinamakan “*social situation*” atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat, pelaku, dan aktifitas yang berinteraksi secara sinergis. Situasi sosial tersebut, dapat di rumah berikut keluarga dan aktivitasnya, atau orang-orang disudut jalan yang sedang gonrol, atau di tempat kerja, di kota, desa atau wilayah suatu negara. Situasi negara tersebut, dapat dinyatakan suatu objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi” di dalamnya. Pada situasi sosial atau objek penelitian ini peneliti ingin mengamati secara mendalam aktivitas orang-orang yang ada pada tempat tertentu.

Penelitian kualitatif tidak menggunakan populasi, karena penelitian kualitatif berangkat dari kasus tertentu yang ada pada situasi sosial tertentu dan hasil kajiannya tidak akan diberlakukan ke populasi, tetapi ditranferkan ke tempat lain pada situasi sosial yang memiliki kesamaan dengan situasi sosial pada kasus yang dipelajari. Samplel dalam penelitian kualitatif bukan dinamakan responden, tetapi sebagai narasumber, atau partisipan, informan, teman, dan guru dalam penelitian. Sampel dalam penelitian kualitatif, juga buka disebut sampel statistik, tetapi sampel teoristis, karena tujuan penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan teori.

Penelitian kualitatif, memasuki situasi sosial tertentu, melakukan observasi dan wawancara kepada orang-orang yang dipandang tahu tentang situasi sosial tersebut. Penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai dilakukan secara purposive, yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu. Hasil penelitian tidak akan digeneralisasikan ke populasi karena, pengambilan sampel tidak diambil secara random. Hasil penelitian dengan metode kualitatif hanya berlaku

untuk kasus situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditranferkan atau diterapkan ke situasi sosial tersebut. Hasil penelitian tersebut dapat ditranferkan atau diterapkan ke situasi sosial (tempat lain) lain, apabila situasi lain tersebut memiliki kemiripan atau kesamaan dengan situasi sosial yang diteliti.<sup>12</sup>

Adapun populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru mata pelajaran di MTsS Samahani Aceh Besar, terdiri dari 13 guru, sehingga jumlah populasi seluruhnya adalah 13 orang.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.<sup>13</sup> Menurut Suharsimi Arikunto: apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika subjeknya besar atau lebih dari 100 maka dapat diambil 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai dengan 25% atau lebih tergantung dari kemampuan peneliti dilihat dari segi waktu, tenaga dan dana.<sup>14</sup> Mengingat populasi yang ada 13 guru mata pelajaran MTsS Samahani Aceh Besar. Berdasarkan keterangan tersebut, maka penelitian merupakan penelitian populasi.

---

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal. 215-216.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif* ..., hal.81.

<sup>14</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* ..., hal.

### **E. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini akan dilakukan di MTsS Samahani Aceh Besar. Sekolah ini beralamat di Jalan Banda Aceh- Medan Km. 19 Desa Lam Ara Cut, Kecamatan Kuta Malaka, Aceh Besar. Adapun alasan memilih lokasi ini karena penelitian ini terkait dengan subjek yang akan diteliti disini adalah siswa MTsS Samahani Aceh Besar dan seluruh mata pelajaran serta suasana kedisiplinan di MTsS Samahani Aceh Besar.

### **F. Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen adalah alat untuk mengukur kedalaman data yang dapat dijadikan sebagai indikator penting dalam perolehan data-data di lapangan. Sebaiknya untuk instrumen ini harus betul-betul terwujud ketika seseorang melakukan penelitian yang akurat. Untuk tepatnya sasaran memperoleh data biasanya dalam sebuah penelitian itu digunakan dengan tiga intrumen yaitu lembar observasi siswa, pedoman wawancara dengan kepala sekolah dan pedoman wawancara dengan guru MTsS Samahani Aceh Besar.

### **G. Teknik Analisis Data**

Analisi yaitu melihat segala kemungkinan yang ada. Adapun data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap bahan-bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.<sup>15</sup>

---

<sup>15</sup> Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hal. 217.

Analisis data merupakan proses pencarian dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan, dan bahan-bahan yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan. Analisis data yang diperoleh dari hasil observasi dan wawancara menggunakan tiga tahapan yang harus dikerjakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabsrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data dilakukan selama penelitian berlangsung, setelah penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data merupakan bagian dari analisis data dengan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang tidak diperlukan, dan mengorganisasi data sehingga kesimpulan final dapat diambil dan diverifikasi.<sup>16</sup> Dengan demikian data yang telah direduksikan memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

#### 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan alur kedua dalam kegiatan analisis data. Data dan informasi yang sudah diperoleh di lapangan dimasukkan ke dalam suatu matriks. Penyajian data dapat meliputi berbagai jenis matriks, grafik, jaringan, dan bagan. Adapun dalam prakteknya tidak semudah ilustrasi yang diberikan, karena fenomena sosial bersifat

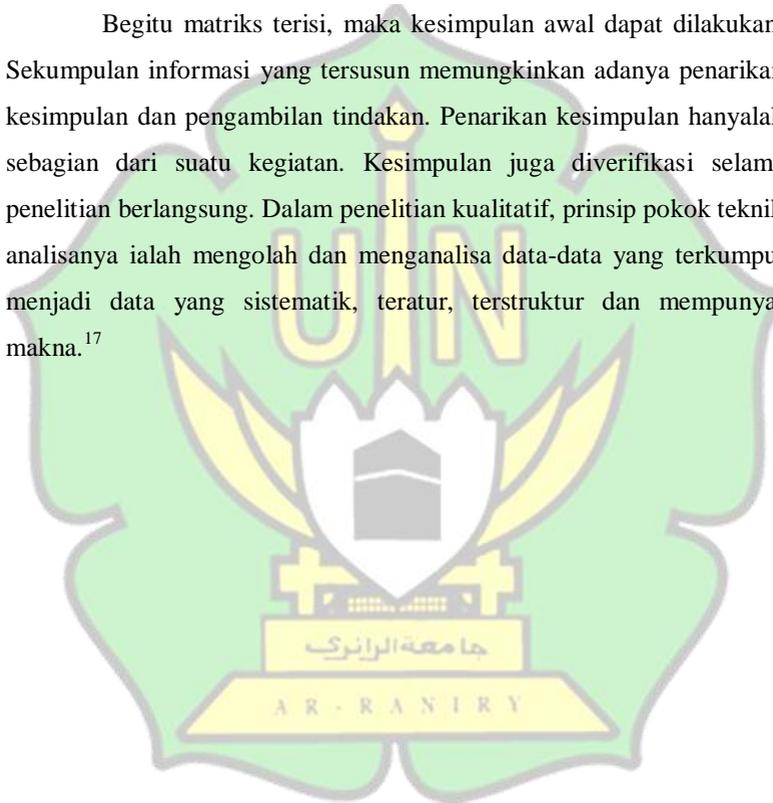
---

<sup>16</sup> Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey ...*, hal. 53.

kompleks, dan dinamis, sehingga apa yang ditemukan pada saat memasuki lapangan dan setelah berlangsung agak lama di lapangan akan mengalami perkembangan data. Untuk itu peneliti akan menguji apa yang ada di lapangan.

### 3. Kesimpulan

Begitu matriks terisi, maka kesimpulan awal dapat dilakukan. Sekumpulan informasi yang tersusun memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penarikan kesimpulan hanyalah sebagian dari suatu kegiatan. Kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian kualitatif, prinsip pokok teknik analisisnya ialah mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, teratur, terstruktur dan mempunyai makna.<sup>17</sup>



---

<sup>17</sup> Leny Nofianti dan Qomariah, *Metodelogi Penelitian Survey ...*, hal.54.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

##### 1. Letak geografis MTsS Samahani Aceh Besar

Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani terletak di Gampong Lam Ara Cut Kecamatan Kuta Malaka Aceh Besar. Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 07 Januari sampai 08 Juli 2020. Dalam hal ini yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah sebagian guru mata pelajaran di MTsS Samahani, Aceh Besar. Pelaksanaan wawancara dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2020. Penulis mewawancarai kepala sekolah beserta guru mata pelajaran di MTsS Samahani Aceh Besar.

Adapun batas-batas lingkungan sekolah MTsS Samahani Aceh Besar adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah barat berbatasan dengan pesantren Nurul Hikmah.
- b. Sebelah timur berbatasan dengan persawahan.
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan MIN Samahani.
- d. Sebelah utara berbatasan dengan Jl. Banda Aceh-Medan.

MTsS Samahani merupakan sekolah swasta yang didirikan oleh masyarakat sekitar Samahani, dimana awal berdiri sekolah ini adalah centusan ide-ide dari masyarakat untuk ada lembaga atau madrasah yang berwadah keagamaan. Salah satunya adalah MTsS Samahani. Jadi kisah awal terbentuknya Madrasah ini sekitar tahun 1991 dimana saat itu ada beberapa tokoh masyarakat yang merencana untuk mendirikan

Madrasah tersebut. Selama proses berdirinya Madrasah ini dibentuk oleh salah satu masyarakat Samahani yang mungkin sangat dikenal salah Salah satunya Bapak Drs. Razali, beliau tinggal di desa Lam Ara Tunong dan sangat peduli kepada pendidikan sehingga dengan beliau sebagai tokoh tua maka lahirlah Madrasah ini. Saat itu beliau bertugas dari tahun 1991 sampai tahun 2011 kemudian beliau pindah ke madrasah lain tepatnya di MTs Jeurela, setelah beliau pindah dari MTs Samahani dilanjutkan lagi oleh bapak M. Rijal beliau bertugas dari tahun 2011-2013 itu beliaupun melanjutkan dari pada tugas Pak Razali lebih kurang 2 tahun lebih di MTs Samahani, kemudian dilanjutkan lagi oleh Bapak Burhanuddin S.Pd.I. beliau orang Samahani tepatnya di desa Releng, beliau orang putra daerah. Beliau bertugas dari tahun 2013-2014 ini waktu yang sangat singkat kemudian beliau di pindahkan lagi ke MTs Negeri Lhong, beliau tugasnya tidak lebih satu tahun. Setelah itu dilanjutkan oleh Pak Zulfitra, dari tahun 2014-sekarang 2020.<sup>1</sup>

Lahirnya sekolah ini untuk menemukan bibit unggul dalam bidang pendidikan dan juga untuk menumbuhkan minat masyarakat agar menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini dapat tidak akan terwujud apabila sekolah yang bersangkutan tidak memiliki sarana dan prasarana yang memadai.<sup>2</sup>

## 2. Keadaan guru dan siswa di MTsS S amahani Aceh Besar

### a. Keadaan Guru

Guru sangat berperan penting dalam menentukan mutu keberhasilan pada suatu lembaga pendidikan, jika guru memiliki

---

<sup>1</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zulfitrah S.Pd, kepala MTsS Samahani Aceh Besar, 08 Juli 2020.

<sup>2</sup> Data Dokumentasi MTsS Samahani Aceh Besar, 08 Juli 2020.

keahlian mendidik, maka dapat mendorong keberhasilan Program Pembelajaran. Keberhasilan program pembelajaran tergantung dari kemampuan guru itu sendiri yang tidak terbatas dari komunikasi, akan tetapi menyangkut tentang masalah kedisiplinan kepada peserta didik tempat dia mengajar. Demikian halnya dengan Madrasah Tsanawiyah Swasta Aceh Besar. Di MTs Samahani ada guru Negeri, honor dan juga guru dari Dinas Pendidikan disebut juga guru MPU. Dalam menegakkan kedisiplinan kepada guru-guru ini tetap dalam bimbingan dan arahan dari kepala sekolah, seandainya mereka terlambat bekerja dalam kegiatan sehari-hari di sekolah maka akan dibimbing serta diskusi terkait permasalahannya sehingga tidak mengulanginya.

Misalnya kedisiplinan dalam mengikuti upacara, pada hari senin jam 7:30 seluruh guru sudah berada di sekolah untuk mempersiapkan siswa dalam mengikuti upacara sekitar 15 menit. Pada jam 7:45 upacara segera dimulai, apabila ada siswa maupun guru terlambat datang maka akan dibedirikan dibarisan yang berbeda sehingga setelah upacara selesai akan dicatat oleh kepala sekolah untuk ditanyakan kembali ketika rapat atas keterlambatannya sehingga tidak mengulanginya. Berkaitan dengan hari Nasional Alhamdulillah semuanya hadir kecuali ada halangan-halangan tertentu.

Adapun cara mengevaluasi guru-guru di MTs Samahani dengan menggunakan *finger print*, *finger print* ini di mulai dari jam 7:00-7:30 WIB yang selalu digunakan tepat waktu baik itu guru PNS maupun guru honorer. Apabila ada guru yang terlambat maka akan dievaluasikan oleh kepala sekolah setiap minggunya dan juga setiap bulannya, saat diadakan rapat oleh kepala sekolah maka beliau akan menanyakan keterlambatan mereka tersebut. Ketika berada di sekolah maka setiap

guru harus mengerjakan tugasnya masing-masing. Karena itu merupakan hak dan kewajiban selaku guru, disitulah akan ketahuan sebab-sebab dari keterlambatan mereka. Supaya memudahkan dalam mengawasi guru-guru yang terlambat ke sekolah maka kepala sekolah membuat catatan khusus bagi mereka yang terlambat. Jadi dengan cara mengevaluasi itulah lebih baik dan efisien untuk mendisiplinkan guru-guru yang berada di sekolah.

Supaya mereka berdisiplin maka catatan itu akan disrsipkan dalam buku besar kemudian ditangani oleh guru tersebut yang bertujuan agar yang lain tidak mengikutinya. Adapun cara implementasi dengan membuat pengumuman dan surat-surat yang disepakati di awal ajaran baru, itu akan disampaikan baik kepada guru maupun siswa. Kepada guru akan di sampaikan ketika rapat jadi akan diberikan selebar kertas dan ditempelkan diruangan guru. Sedangkan kepada siswa akan ditempelkan di ruang kelas supaya siswa yang lain dapat membacanya.<sup>3</sup>

Agar memperoleh informasi lebih jelas mengenai keadaan guru di MTsS Samahani Aceh Besar dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1 keadaan guru di MTsS Samahani Aceh Besar

No.	Nama	Pendidikan	Jenis	Ket
1.	Zulfitra, S.Pd	S1 FKIP Unsyiah	GBS	Kepala Sekolah
2.	Raudhatun Wardani, S.Ag	S1 AIAN Ar-Raniry	GBS	
3.	Dra. Nurlaili	S1 AIAN Ar-Raniry	GBS	
4.	Nurjumiah, S.Ag	S1 AIAN Ar-Raniry	GBS	
5.	Nur Suraiya,	S1 AIAN Ar-Raniry	GBS	Waka

<sup>3</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zulfitrah S.Pd, kepala MTsS Samahani Aceh Besar, 08 Juli 2020.

	S.Ag			Kesiswaan
6.	Karmisah, S.Ag	S1 AIAN Ar-Raniry	GBS	
7.	Khairiyah, S.Ag	S1 AIAN Ar-Raniry	GBS	
8.	Laila Rahmi, S.Pd.I	PTSM	GBS	
9.	Safwani, S.Ag	UNSYIAH	GBS	Waka Sarana
10.	Nuraini, S.Pd.I	S1 AIAN Ar-Raniry	GBS	
11.	Asmawati, S.Pd	UNSYIAH	GBS	
12.	Drs. Fauza Rosalina	UNSYIAH/UT	GBS	
13.	Rosniati A. Rani, SE	UNISAM Lansa	GBS	
14.	Evi Sarifiani, S.Pd	Universitas Abulyatama	GBS	
15.	Eka Rahmawati, S.Pd	AIAN Ar-Raniry	GTT	
16.	Erma Yunita, S.Pd	AIAN Ar-Raniry	GTT	
17.	Afriana, S.Pd	AIAN Ar-Raniry	GTT	
18.	Asna Susanti, S.Pd	Universitas Muhammaddiyah	GTT	
19.	Zulfahanim, S.Pd	UNSYIAH	GTT	
20.	Agus Sariana, S.Pd	USM	GTT	
21.	Mursalin, S.Pd	USM	GTT	
22.	Mawaddah, S.Pd	AIAN Ar-Raniry	GTT	

23.	Zohra, S.Pd	UNIDA/UT	GTT	
24.	Husna, S.Pd	USM	GTT	
25.	Dahlia, S.Pd	USM	GTT	
26.	Nopi Agustiana, S.Pd	USM	GTT	
27.	Tausa Mahrijal, S.Pd	Universitas Abulyatama	GTT	Operator
28.	Marlina, S.Pd	USM	GTT	
29.	Isdawati, S.Pd	Universitas Medan	GTT	
30.	Yusliana, S.Pd	AIAN Ar-Raniry	GTT	

Sumber Data: Dokumentasi Siswa MTsS Samahani Aceh Besar.

Berdasarkan tabel di atas dapat dipahami bahwa mayoritas guru yang mengajar di MTsS Samahani Aceh Besar adalah guru tidak tetap. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan jumlah terbanyak.

#### b. Keadaan Siswa

Kedisiplinan siswa di MTs Samahani tidak jauh berbeda dengan sekolah Negeri karena di MTs Samahani banyak ditemukan siswa-siswa yang kenakalan salah satunya terlambat ke sekolah di pagi hari. Untuk itu para guru-guru mengajak serta membimbing mereka supaya tepat waktu hadir ke sekolah. Waktu hadir ke sekolah mulai pukul 7:00 sampai 7:30 sudah berada di sekolah. Adapun cara menghadapi siswa yang terlambat akan ditangani oleh guru piket untuk membuat catatan tersendiri kemudian menyerahkan data-data siswa terlambat kepada wali kelasnya, maka wali kelaslah yang menindak lanjutkan sebab-sebab keterlambatan ke sekolah. Bagi yang terlambat satu atau dua kali tetap dibimbing dan bagi yang terlambat tiga kali dan

seterusnya maka akan dipanggil orang tua inilah yang dilakukan di MTs Samahani mudah-mudahan berjalan dengan lancar.<sup>4</sup>

Madrasah Tsanawiyah Samahani Aceh Besar pada awal berdirinya hanya memiliki siswa-siswi yang berjumlah 20 orang. Adapun untuk mengetahui keadaan siswa-siswi di MTsS Samahani Aceh Besar dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Jumlah seluruh siswa/i MTsS Samahani Aceh Besar.

No	Kelas	Lokal	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
	I	4	33	33	65
	II	4	33	29	62
	III	2	28	26	54
	Jumlah	10	94	88	181

Sumber Data: Dokumentasi Siswa MTsS Samahani Aceh Besar.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah siswa seluruhnya adalah 181 orang. Yang tersebar dalam 10 lokal, masing-masing kelas I sebanyak 4 lokal, kelas II sebanyak 4 lokal, kelas III sebanyak 2 lokal. Dari segi jumlah siswa setiap kelas telah mencapai kapasitas maksimum untuk proses belajar mengajar.

Siswa yang belajar di MTsS Samahani Aceh Besar pada umumnya berasal dari kecamatan Kuta Malaka. Tetapi ada juga yang berasal dari kecamatan Indrapuri, Kecamatan Suka Makmur, dan Kecamatan Seulimum.<sup>5</sup>

<sup>4</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zulfitriah S.Pd, kepala MTsS Samahani Aceh Besar, 08 Juli 2020.

<sup>5</sup> Data Dokumentasi MTsS Samahani Aceh Besar, 08 Juli 2020.

### c. Keadaan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana pendidikan di MTsS Samahani Aceh Besar merupakan faktor yang sangat menentukan keberhasilan belajar siswa/i, karena dengan adanya sarana dan prasarana belajar yang lengkap, maka hasil yang dicapai akan lebih baik dari pada kekurangan dan tidak ada sama sekali. Sarana dan prasarana yang dimaksud yaitu: ruang belajar yang layak dipakai, perpustakaan, labotarium, komputer dan media-media belajar yang baik bahkan di lengkapi dengan komputer dan sebagainya. Sarana dan prasarana dari tahun ke tahun terus meningkat, sehingga proses belajar mengajar semakin membaik.

Sekolah ini sudah memiliki gedung sendiri yang permanen dan memiliki ruang-ruang yang di katagorikan sangat mencukupi.<sup>6</sup> Adapun ruangan-ruangan yang terdapat dalam sekolah ini dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Keadaan ruangan pada MTsS Samahani Aceh Besar.

No	Ruangan	Jumlah	Kondisi
1.	Kepala Sekolah	1 Ruang	Bagus
2.	Dewan Guru	1 Ruang	Bagus
3.	Tata Usaha	1 Ruang	Sedang
4.	Perpustakaan	1 Ruang	Sedang
5.	Gudang	1 Ruang	Sedang
6.	Lab. Komputer	1 Ruang	Bagus
7.	WC	1 Ruang	Bagus

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zulfitra, S.Pd, kepala sekolah MTsS Samahani Aceh Besar, 08 Juli 2020.

Sumber Data: Dokumentasi MTsS Samahani Aceh Besar, 08 Juli 2020

d. Visi dan misi sekolah MTsS Samahani Aceh Besar

Visi yaitu unggul dalam Prestasi Santun Dalam Budi Pekerti, Berwawasan dan Mandiri.

Misi

1. Meningkatkan prestasi tenaga pendidik dan peserta didik berlandaskan iman dan taqwa kepada Allah SWT.
2. Meningkatkan kemampuan peserta didik yang berkualitas secara aktif. Kreatif dan inovatif yang berorientasi pada kepribadian serta karakter yang luhur.
3. Menyiapkan generasi yang unggul di bidang imtaq dan iptek. Berwawasan global dan kearifan lokal.
4. Menumbuh kembangkan sikap kekeluargaan, agamis dan nasionalis sehingga terbangun karakter yang cerdas dan berakhlak mulia.
5. Mengembangkan potensi, prestasi secara optimal yang berorientasi pada penciptaan lifeskill dan pila-pilar kebangsaan.
6. Meningkatkan kompetensi dan kinerja guru secara profesional dan berintegritas.
7. Membangun rasa empati, simpati, kepedulian sosial, kekeuargaan, kekompakan, santun dan objektivitas.<sup>7</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara umum sekolah MTsS Samahani berdirinya dengan bagus baik dari sisi kualitas guru, murid dan kelengkapan sarana dan prasarana, bahkan terlihat juga

---

<sup>7</sup> Hasil dokumentasi MTsS Samahani Aceh Besar 8 Juli 2020.

rasio guru dan murid sudah memenuhi standar operasional yang bagus.

## **B. Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa**

Setiap siswa memiliki kemampuan belajar berbeda-beda. Oleh karena itu guru harus mampu memahami latar belakang siswa dari gaya belajar, kemampuan memahami pelajaran. Adapun faktor yang mempengaruhi kedisiplinan belajar siswa antara lain faktor keluarga, masyarakat, sekolah dan dapat juga dipengaruhi oleh teman bahkan dari dalam diri siswa sendiri. Banyak yang mampu menjalankan peraturan dengan baik tetapi tidak sedikit yang melanggarnya. Bahkan sama sekali tidak mematuhi. Namun, perlu dipahami bahwa disiplin adalah suatu sikap menghormati, menghargai, patuh, taat terhadap peraturan-peraturan yang ada, baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya. Akan tetapi, sesuai dengan hasil penelitian dilapangan, dapat menemukan bahwa masih banyak siswa yang kurang disiplin dalam menjalankan peraturan sekolah.

Setiap siswa yang tidak disiplin memiliki permasalahan yang berbeda-beda, baik dari segi faktor penyebab maupun dari dalam dirinya sendiri. Untuk lebih jelas dapat dilihat sebagai berikut:

Berdasarkan hasil wawancara guru di MTsS Samahani mengatakan bahwa faktor keluarga karena orang tuanya yang mendidik kedisiplinan anak di rumah, kemudian faktor lingkungan sekolah maka gurunya yang mendidik peserta didik untuk berdisiplin, kemudian faktor masyarakat yang dipengaruhi oleh temanya maupun orang disekitarnya, juga faktor dari diri peserta didik karena jika fisiknya sehat maka

kedisiplinan pada dirinya akan berjalan dengan baik.<sup>8</sup>

Sementara itu guru lain mengatakan bahwa supaya siswa tepat waktu kesekolah maka ia harus menggunakan waktu dengan sebaik-baiknya.<sup>9</sup> Selanjutnya, ada guru yang mengatakan jika siswa berdisiplin maka proses pembelajaran akan lebih efektif.<sup>10</sup> Namun, salah satu guru mengatakan setiap siswa baru yang berada di sekolah MTsS Samahani akan diberitahukan peraturan sekolah dan setiap wali kelas harus menempelkan peraturan di kelas baik itu jam masuk maupun jam pulang sekolah.<sup>11</sup>

Sedangkan menurut Bapak Zulfitra faktor yang mempengaruhi siswa tidak disiplin yaitu tidak ada pengontrolan dari orang tua di rumah sehingga anak-anak terlambat kesekolah, kemudian kelalaian di kantin karena banyaknya antrian. Adapun tindakan yang diambil yaitu menyerahkan mereka ke guru piket untuk dinasehati serta diberi hukuman bagi yang kurang disiplin dalam lingkungan sekolah.<sup>12</sup>

Hal di atas menunjukkan banya banyak siswa yang tidak menaati peraturan-peraturan sekolah dan masalah ini butuh pembinaan

---

<sup>8</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Suraiya, Nurlaili, Eka, Rosniati, Afriana, Khairiyah, Bapak Mursalin, Ibu Laila Rahmi, Ibu Raudhah dan Ibu Asmawati pada tanggal 2-6 Juli 2020.

<sup>9</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurjumiah, S.Ag, selaku Guru Matematika di MTsS Samahani, 2 Juli 2020.

<sup>10</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rita, selaku Guru Bahasa Indonesia di MTsS Samahani, 2 Juli 2020.

<sup>11</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Asmawati, S.Pd, selaku Guru IPA di MTsS Samahani, 4 Juli 2020.

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Agustus 2020.

yang serius khususnya dari guru MTsS Samahani sebagai wadah pembinaan karakter dan sikap. Sebab untuk menghasilkan siswa yang bekarakter islami, seharusnya siswa yang dulu dari MTsS Samahani harus menaati peraturan dan mendengar nasehat dari guru. Di samping itu, solusi yang cerdas dari faktor yang mempengaruhi disiplin siswa ini adalah kesadaran dari dirinya sendiri. Sebab, dalam hal ini sekolah sudah menerapkan peraturan. Akan tetapi itu saja tidak cukup jika tidak dimulai dengan niat dari diri sendiri.

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar siswa di MTsS Samahani yaitu faktor keluarga, faktor lingkungan sekolah, faktor masyarakat dipengaruhi oleh teman-temannya dan orang di sekitarnya. Kemudian juga faktor dari dalam diri siswa karena jika fisiknya sehat maka kedisiplinan akan berjalan dengan baik.

### **C. Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa**

Disiplin merupakan sebuah nilai yang sangat penting dalam kehidupan manusia, karena dengan nilai kedisiplinan akan memunculkan sifat dan tingkah laku yang berbeda serta tanggung jawab, taat dan patuh terhadap peraturan yang ada di sekolah.

Disiplin perlu ditegakkan agar tidak terjadi pelanggaran, bila pelanggaran terjadi dapat mengganggu usaha pencapaian peraturan sekolah, usaha yang dapat dilakukan oleh guru adalah dengan menetapkan berbagai peraturan yang disebut tata tertib sekolah, berbagai macam aturan yang harus dijalankan oleh siswa apabila melanggarnya maka ada sanksi yang akan berikan kepada siswa yang melakukan pelanggaran tata tertib sekolah.

Berdasarkan data yang diperoleh tentang strategi guru dalam meningkatkan belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar. Berikut dilakukan data hasil observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil pengumpulan data tentang strategi guru dalam meningkatkan belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar yaitu:

1. Keterlambatan Siswa Hadir ke Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa tingkat keterlambatan siswa masih rendah. Hal ini dikarenakan masih ada siswa yang terlambat setiap harinya. Keterlambatan siswa itu bukan berarti tanpa sebab, berbagai macam alasan diungkapkan oleh para siswa yang sering terlambat, di antara tidak ada yang antar ke sekolah karena orang tuanya sakit, bergadang di malam hari dan sebagainya.<sup>13</sup>

Selain itu keenam guru yang diwawancarai mengatakan setiap siswa yang terlambat satu kali maka mereka akan mendapatkan peringatan atau arahan dari gurunya, kemudian jika terlambat kedua kalinya maka ada sebagian guru memberikan hukuman dan ada sebagian yang lain memberikan peringan atau bimbingan dan bagi yang terlambat ketiga kalinya maka mereka akan menerima sanksi berupa perjanjian sebelumnya, seperti membersihkan lapangan, menyapu halaman mesjid, dan lain sebagainya. Jika mereka terlambat berulang kalinya maka akan di Panggilkan orang tuanya.<sup>14</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa

---

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mursalin, S.Pd, Selaku Guru Penjaskes di MTsS Samahani, 4 Juli 2020.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Suraiya, Nur Jumiah, Afriana, Rahmi, Rosniati dan Rita pada tanggal 2, 4, 5 Juli 2020.

menggunakan pendekatan secara individual dengan memberi nasehat, bimbingan serta melakukan komunikasi aktif dengan orang tua siswa apabila siswa tersebut berulang kali melakukan kesalahannya serta melakukan pendekatan 'iqob dengan memberikan sanksi sesuai kesalahan yang dilakukannya.

## 2. Keterlambatan Penyelesaian Tugas (PR)

Hal ini diperkuat dengan wawancara peneliti dengan guru-guru mata pelajaran, yang mengatakan bahwa menurut Ibu Soraya, penyelesaian tugas harus di kerjakan oleh setiap siswa. Bagi siswa yang terlambat mengerjakannya maka menyuruh untuk mengerjakan kembali di sekolah sampai selesai, kemudian setela dikerjakan tugas (PR) meyuruh untuk mengumpulkan kembali. Bagi yang tidak menyelesaikannya maka menyuruh membersihkan halaman atau pekarangan sekolah. Bagi yang menyontek dipindahkan tempat duduknya kemudian dicabut kertas jawabannya supaya jangan terbiasa dengan kebiasaan yang tidak bagus.<sup>15</sup> Adapun pendekatan yang dilakukan oleh guru tersebut yaitu pendekatan pembiasaan agar selalu dapat mengumpulkan tugas tepat waktu. Kemudian pendekatan 'iqob bagi yang tidak menyelesaikan tugas maka mendapat sanksi untuk membersihkan halaman sekolah. Kemudian pendekatan individual dan pendekatan pembiasaan agar siswa selalu percaya pada diri sendiri dalam mengerjakan tugas/ujian yang diberikan guru.

Selanjutnya menurut Ibu Jumiah mengatakan bahwa bagi siswa yang pertama kali terlambat dalam mengumpulkan tugas maka

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Suraiya, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Samahani, 2 Juli 2020.

mendapat peringatan tetapi untuk selanjutnya setiap siswa harus mengumpulkan tugas tepat waktu. Kemudian bagi yang menyontek dan memberi contekan kepada kawan maka tugasnya tidak diterima dan nilainya 0.<sup>16</sup> Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan nasehat guru dapat memberikan nasehat kepada siswa yang pertama kalinya tidak mengumpulkan tugas. Kemudian pendekatan pembiasaan agar siswa selalu mengumpulkan tugas dengan tepat waktu. Selanjutnya pendekatan penyadaran agar siswa dapat menyadari bahwa jika dia memberikan contekan kepada teman maka sama-sama tidak mendapatkan nilai.

Kemudian menurut Ibu Rita mengatakan bahwa setiap tugas yang diberikan harus dikumpulkan tepat waktu, dan apabila mereka tidak mengumpulkan maka akan mendapatkan sanksi berupa tugas tambahan. Misalnya mendapat pertanyaan tiga kemudian dijadikan enam soal. Bagi yang tidak menyelesaikannya berarti mereka tidak diberikan nilai maka dianggap mereka tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya. Yang menyontek dan yang memberikan contekan itu gagal dalam menyelesaikan tugas jadi kedua-duanya tidak mendapatkan pemeriksaan dari gurunya.<sup>17</sup> Adapun pendekatan yang digunakan oleh guru yaitu pendekatan 'iqob dengan memberikan tugas tambahan bagi siswa yang tidak mengerjakannya. Kemudian pendekatan penyadaran agar selalu bertanggung jawab atas tugas yang diberikan guru. Selanjutnya pendekatan individual agar siswa selalu dapat mengerjakan

---

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurjumiah, S.Ag, selaku Guru Matematika di MTsS Samahani, 2 Juli 2020

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rita, selaku Guru Bahasa Indonesia di MTsS Samahani, 2 Juli 2020

tugas secara mandiri.

Ibu Ros, mengatakan bahwa tetap dibimbing dan diperiksa latar belakang siswa kenapa tidak menyelesaikan tugas/PR. Harus diusahakan bagaimana caranya siswa kembali dapat menyelesaikan tugas tersebut. Seandainya siswa yang tidak menyelesaikan tugas maka akan mendapatkan sanksi dan bagi yang tidak buat tidak ada nilai.<sup>18</sup> Adapun pendekatan yang digunakan guru yaitu pendekatan penyadaran dan pembiasaan agar dapat terbiasa untuk mengerjakan dan mengumpulkannya tepat waktu. Kemudian pendekatan 'iqob bagi yang tidak mengerjakan maka mendapat sanksi dari gurunya.

Ibu Afriana, bagi siswa yang terlambat mengumpulkan tugas masih diberikan waktu untuk menyelesaikan tugas tersebut di luar kelas. Sementara siswa yang lain melanjutkan pelajaran di kelas dalam waktu yang bersamaan. Bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugasnya atau latihan maka tidak ada nilai di buku penilaian. Bagi yang menyontek itu nilainya akan dikurangi.<sup>19</sup> Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pembiasaan agar selalu melatih siswa untuk mengumpulkan tugas tepat waktu dengan menggunakan pendekatan 'iqob dengan cara mengerjakan tugas diluar kelas serta dapat menggunakan pendekatan penyadaran maka tidak mendapatkan nilai bagi yang menyontek.

Ibu Rahmi, bagi yang tidak mengerjakan tugas/PR maka pada saat mengumpulkan tugas harus diselesaikan tugasnya dengan di kontrol oleh guru di luar tidak di dalam kelas. Apabila tidak menyelesaikan

---

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rosniati A. Rani, SE, selaku Guru Seni Budaya di MTsS Samahani, 2 Juli 2020.

<sup>19</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Afriana, S.Pd, selaku Guru Bahasa Inggris di MTsS Samahani, 4 Juli 2020.

berarti nilainya kosong dan tetap harus menyelesaikan tugasnya. Bagi siswa yang menyontek akan dikurangi nilai dan memindahkan siswa tersebut dan mencatat nama mereka.<sup>20</sup> Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan pembiasaan dan pendekatan penyadaran agar selalu dapat mengerjakan tugasnya serta pendekatan i'qob dengan memberi sanksi bagi yang tidak mengerjakannya.

Bapak Mursalin, Biasanya bagi siswa yang tidak menyelesaikan tugas maka tidak dibenarkan untuk keluar pada jam istirahat. Jika waktu olahraga ada praktek misalnya lempar lembing mereka tidak bisa melakukannya maka tidak dibenarkan untuk istirahat. Tidak ada waktu istirahat kalau siswa belum memahami apa yang telah dipelajari.<sup>21</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa strategi guru dalam meningkatkan kedisiplinan saat anak-anak terlambat menyelesaikan tugas belajar siswa dalam penyelesaian tugas menggunakan menggunakan pendekatan penyadaran apabila belum menyelesaikannya dengan mengerjakan kembali kemudian bagi yang tidak menyelesaikan maka dapat menggunakan pendekatan 'iqob mendapat sanksi dari gurunya dan bagi yang menyontek maka tidak memperoleh nilai.

### 3. Keterlambatan dalam Peribadatan

Berdasarkan hasil penelitian mengemukakan bahwa menurut

---

<sup>20</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Laila Rahmi, S.Pd.I, selaku Guru PPKN di MTsS Samahani, 5 Juli 2020.

<sup>21</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mursalin, S.Pd, selaku Guru Penjaskes di MTsS Samahani, 4 Juli 2020.

Ibu Soraya, bagi siswa yang tidak mengerjakan sholat maka akan diberikan nasehat berupa bercerita tentang ancaman-ancaman bagi orang yang tidak mengerjakan sholat atau berceramah sehingga siswa dapat terbuka hatinya untuk melaksanakan sholat pada setiap waktu. Adapun bagi siswa yang tidak membacakan yasin secara bersama-sama maka guru tersebut menatapnya dengan mata yang tajam kepada siswa tersebut sehingga mereka mau membacanya kembali.<sup>22</sup> Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan nasehat dan komunikasi aktif agar siswa dapat terbuka hatinya untuk melaksanakan shalat tepat waktu. Kemudian pendekatan penyadaran menatap siswa dengan mata yang tajam bagi yang tidak membacakan yasin bersama.

Selanjutnya Ibu Jumiah mengatakan bahwa pertama kita berikan bimbingan atau arahan bahwa shalat itu wajib untuk dikerjakan bagi setiap muslim dan muslimat. Kemudian bagi yang tidak membaca yasin maka mereka akan mengulanginya dengan membaca sendiri.<sup>23</sup> Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan nasehat kepada siswa yang tidak mau mengerjakan shalat maka guru dapat memberikan nasehat bahwa shalat itu wajib dikerjakan bagi setiap muslim.

Sedangkan menurut Ibu Rita mengatakan bahwa setiap siswa itu wajib melaksanakan shalat apabila ada siswa yang melanggar maka dengan itu juga dikenakan sanksi dan dikembalikan kepada guru piket

---

<sup>22</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nur Suraiya, S.Ag, selaku Guru Pendidikan Agama Islam di MTsS Samahani, 2 Juli 2020.

<sup>23</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Nurjumiah, S.Ag, selaku Guru Matematika di MTsS Samahani, 2 Juli 2020.

untuk dapat diberikan sanksi.<sup>24</sup> Adapun siswa yang tidak melaksanakan shalat maka guru menggunakan pendekatan 'iqob dengan memberikan sanksi kepada mereka yang tidak melaksanakan shalat.

Ibu Afriana dan Ibu Raudhah mengatakan bahwa apabila kedatangan siswa yang tidak mengerjakan shalat maka mereka dipanggil ke kantor kemudian mereka sholat secara pribadi di depan guru. Bagi yang tidak membaca yasin maka membaca secara pribadi. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan 'iqob serta pendekatan pembiasaan dan individual bagi yang tidak melaksanakan shalat maka harus mengerjakan kembali di kantor. dan bagi yang tidak membaca yasin maka dia harus mengulangnya untuk membaca sendiri.

Bapak Mursalin, apabila ada siswa yang tidak mengerjakan shalat secara berjamaah maka dipanggil kemudian dikumpulkan untuk melaksanakan kembali sholat secara berjamaah. Apabila ada siswa tentang terlambat ataupun tidak membacakan yasin maka akan diberikan sanksi berupa mengulang kembali yasin yang tidak dibacakan tadi.<sup>25</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa strategi guru meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam beribadah dengan menggunakan pendekatan penyadaran dengan memberi nasehat, bimbingan, arahan serta sanksi kepada siswa yang melanggarnya dengan mengerjakan shalat kembali dan membacakan yasin secara pribadi. Hal diatas sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa wawancara diatas telah menjawab pertanyaan dan sesuai dengan yang diinginkan.

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rita, selaku Guru Bahasa Indonesia di MTsS Samahani, 2 Juli 2020.

<sup>25</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mursalin, S.Pd, selaku Guru Penjaskes di MTsS Samahani, 4 Juli 2020.

#### 4. Bimbingan Karakter dan Akhlak

Karakter adalah unsur kepribadian yang ditinjau dari segi etis atau moral. Karakter mengacu pada serangkaian sikap, perilaku, motivasi dan keterampilan sebagai manifestasi nilai dari kepribadian moral manusia dalam menghadapi kesulitan. Berdasarkan hasil wawancara Ibu Nur Suraiya mengatakan bahwa jika ada siswa yang mencuri akan diberi nasehat dengan menggunakan pendekatan individual dan pendekatan individual memanggil secara pribadi ke kantor guru. Kemudian apabila ada siswa yang tidak jujur maka guru menanyakan kenapa dia tidak jujur kemudian apa sebab dia tidak jujur. Disitu dapat dipahami bahwa guru menggunakan pendekatan komunikasi aktif dengan siswa agar mereka selalu jujur dalam berbuat. Setelah mendapatkan jawabannya menesihatinya bahwa jujur itu sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Membuat keributan juga salah satu sikap/akhlak yang tidak bagus, maka jika ada siswa yang membuat keributan guru akan menghampirinya untuk menanyakan apa yang dia pahami dari penjelasan tadi. Kemudian guru menggunakan pendekatan keteladanan bagi siswa yang membuat keributan di kelas saat guru sedang mengajar. Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa wawancara diatas telah menjawab pertanyaan yang belum sesuai dengan hasil yang diinginkan.

Menurut Ibu Rita mengatakan bahwa apabila ada siswa yang mencuri maka menesihatinya dengan mengkaitkan dengan peristiwa yang ada dimasa Nabi begitu juga dengan sifat jujur mengkaitkan dengan sifat wajib yang ada pada Rasul sehingga peserta didik mudah memahaminya dan juga mudah mengingat jika hendak melakukan hal-hal yang tidak dibolehkan dalam Islam. Apabila ada siswa yang

membuat keributan maka pelajaran tidak dilanjutkan karena apabila ada yang membuat keributan tidak ada konsentrasi terhadap pelajaran yang dipelajarinya.<sup>26</sup> Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan nasehat dengan cara mengkaitkan peristiwa-peristiwa yang ada pada masa Nabi dan mengkaitkan sifat wajib yang ada pada Rasul. Kemudian pendekatan penyadaran agar siswa dapat memahami bahwa itu tidak diperbolehkan dalam Islam.

Responden lainnya mengatakan bahwa Alhamdulillah siswa/siswi MTsS Samahani belum ada yang mencuri tetapi jika ada yang mencuri maka guru tersebut mengkaitkan dengan pelajaran yang diajarkannya yaitu mengenai norma-norma agama serta memanggil ke kantor. Kemudian jika ada siswa yang membuat keributan di kelas maka guru akan menegurnya serta menesihatinya. Kalaupun ada siswa yang tidak jujur maka menegurnya dan memberikan nasehat supaya selalu jujur dalam berbuat dan berkata karena kalau seseorang tidak jujur seumur hidup orang tidak akan percaya lagi diantara sesama.<sup>27</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dapat dipahami bahwa strategi guru dalam meningkatkan disiplin akhlak siswa menggunakan pendekatan keteladanan, pendekatan nasehat dan pendekatan penyadaran memberi arahan dan bimbingan kepada siswa dengan menegurnya. Hal diatas sesuai dengan hasil observasi di lapangan bahwa wawancara di atas telah menjawab pertanyaan sesuai dengan

---

<sup>26</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rita, selaku Guru Bahasa Indonesia di MTsS Samahani, 2 Juli 2020.

<sup>27</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Rahmi, Rosniati dan Afriana pada tanggal 2, 4,5 Juli 2020.

yang diinginkan.<sup>28</sup>

#### 5. Ketaatan dan Kepatuhan Kepada Program Keteraturan Sekolah

Setiap tempat ada peraturannya, maka disetiap peraturan harus dipatuhi atau mengikutinya. Apabila melanggar peraturan tersebut maka ada sanksinya. Setiap hari Senin di MTsS Samahani ada upacara mendera semua staf guru harus mengikutinya. Apabila ada yang tidak mengikutinya maka guru piket akan mencarinya kemudian apabila ada siswa yang melanggarnya maka akan diberikan sanksi berupa mengutip sampah, membersihkan kamar mandi, berdiri di matahari, dan lainnya ini merupakan tindakan bersama bukan secara pribadi. Salah satu alasan mereka tidak mengikuti upacara karena mereka tidak mau melaksanakan tugasnya sebagai pemimpin upacara. Adapun pendekatan yang digunakan yaitu pendekatan 'iqob memberikan sanksi bagi yang tidak mengikuti upacara dengan mmenghadap atas matahari dan mengutip sampah di sekeliling sekolah.

Hal ini diperkuat dengan wawancara salah satu guru di MTsS Samahani bahwa apabila ada siswa yang tidak mengikut upacara di sekolah setiap senin, mengambil tindakan dengan memberikan nasehat dan mereka akan dikumpulkan untuk mengungkapkan apa alasan tidak mau mengikuti upacara dan program-program lainnya. Adapun sebab dari sebagian siswa tidak melaksanakan upacara karena dia petugas upacara dengan alasan tidak mau untuk melaksakan tugasnya jadi tindakan yang diambil dengan memberikan sanksi kepada mereka supaya mereka kedepannya mampu melaksanakan tugasnya masing-masing, kebanyakan siswa itu malu untuk melakukannya apabila ada usaha dan niat pasti bisa, tetapi kalau misalnya sekedar melaksanakan

---

dengan alasan tidak enak maka tidak ada artinya tetapi kalau misalnya kita melaksanakan dengan sungguh-sungguh itu pasti ada hasilnya. Jadi yang tidak melaksanakan akan mendapatkan sanksi dengan sanksi tersebut akan terbiasa untuk tetap melaksanakan tugasnya masing-masing.<sup>29</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa strategi guru meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dalam ketaatan dan kepatuhan kepada program keteraturan sekolah menggunakan pendekatan individual apabila mereka terlambat satu kali maka akan diberikan nasehat dan bimbingan kemudian jika terlambat udah tiga kali dan tidak memakai seragam sekolah maka akan dibedirikan di depan kawan-kawan kemudian menggunakan pendekatan 'iqob bagi mereka diberikan sanksi dengan mengutip sampah, membersihkan lapangan dan lainnya. Hal diatas sesuai dengan hasil observasi dilapangan bahwa wawanvara diatas telah menjawab pertanyaan dan sesuai dengan yang diinginkan.<sup>30</sup>

Adapun strategi yang dilakukan Bapak Zulfitra kepada guru-guru dan siswa yaitu beliau lebih sedikit hadir ke sekolah dari pada guru-guru lainnya jadi jika ada guru yang terlambat ke sekolah maka lebih mudah untuk mengawasinya. Seandainya ada guru yang terlambat maka guru tersebut akan dipanggil ke kantor kepala sekolah untuk diberikan bimbingan serta mendiskusikan persoalan dan permasalahan keterlambatan ke sekolah, dalam menegakkan kedisiplinan kepada guru-

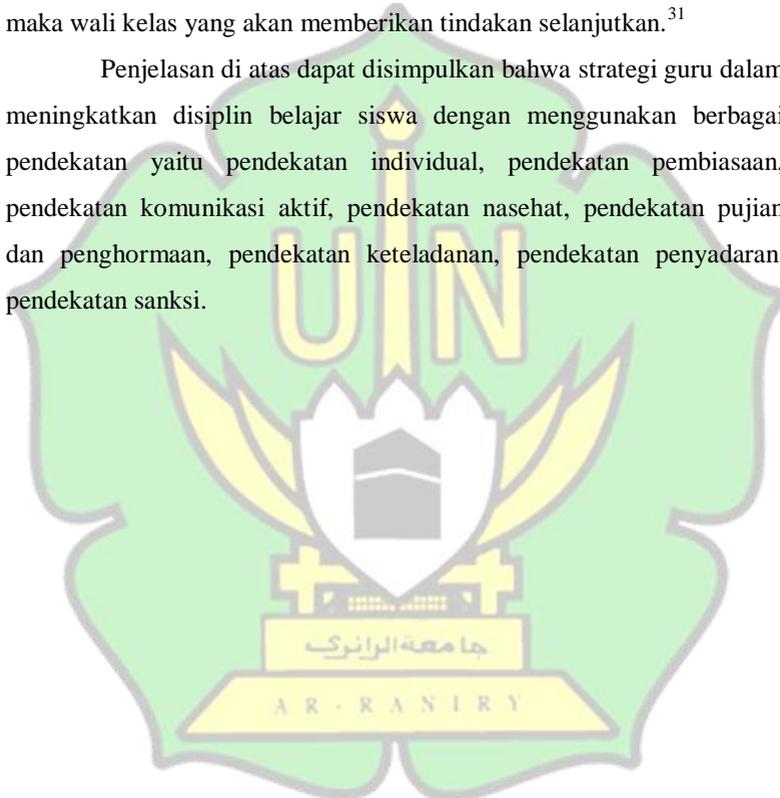
---

<sup>29</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mursalin, S.Pd, selaku Guru Penjaskes di MTsS Samahani, 4 Juli 2020.

<sup>30</sup> Berdasarkan Hasil Observasi Peneliti, 7 Januari 2020.

guru ada catatan kecil, catatan tersebut akan diarsipkan dalam satu buku besar untuk ditanda tangani oleh guru tersebut sehingga kedepan tidak mengulangnya. Kemudian jika ada siswa yang terlambat maka diserahkan kepada guru piket dan guru piket yang membuat catatan sendiri kemudian menyerahkan data-data tersebut kepada wali kelas maka wali kelas yang akan memberikan tindakan selanjutkan.<sup>31</sup>

Penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa dengan menggunakan berbagai pendekatan yaitu pendekatan individual, pendekatan pembiasaan, pendekatan komunikasi aktif, pendekatan nasehat, pendekatan pujian dan penghormatan, pendekatan keteladanan, pendekatan penyadaran, pendekatan sanksi.



---

<sup>31</sup> Hasil Wawancara Bapak Kepala Sekolah pada Tanggal 24 Agustus 2020.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

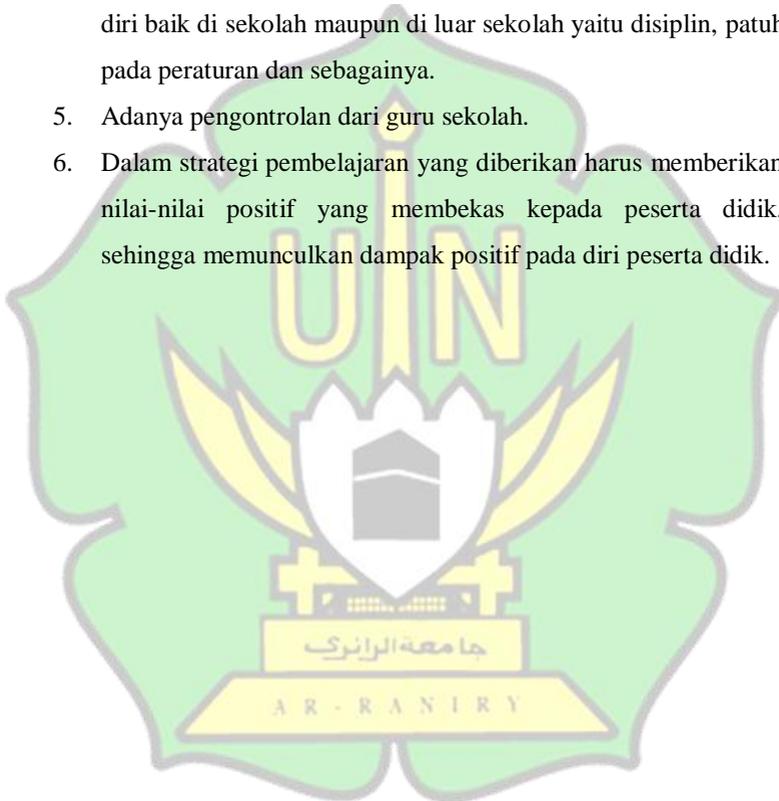
Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa di MTsS Samahani Aceh Besar tahun ajaran 2019/2020, dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang menghambat kedisiplinan siswa di MTsS Samahani Aceh Besar di antaranya adalah faktor keluarga peserta didik yang kurang menanamkan kedisiplinan sejak kecil. Faktor sekolah kekurangan perhatian guru terhadap perilaku siswa/siswi, dan faktor masyarakat dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar baik itu dari segi berkawan dan lainnya.
2. Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa selalu dilakukan melalui 7 berbagai pendekatan yaitu pendekatan penting yaitu berupa pendekatan individual, pendekatan pembiasaan, pendekatan komunikasi aktif, pendekatan nasehat, pendekatan sapaan atau tenguran, pendekatan penyadaran, pendekatan sanksi.

#### **B. Saran**

1. Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan, maka saran untuk sekolah diharapkan bagi pihak sekolah untuk menerapkan aturan-aturan sekolah secara tegas, dengan memberikan hukuman atau sanksi yang tegas agar tidak terjadi pelanggaran terhadap aturan disiplin sekolah.

2. Membiasakan siswa melakukan sikap disiplin baik di sekolah, lingkungan maupun di rumah.
3. Menempelkan peraturan-peraturan di setiap ruang kelas sehingga peserta didik mudah mengingatnya.
4. Dari hasil pembelajaran siswa mempunyai nilai positif pada diri baik di sekolah maupun di luar sekolah yaitu disiplin, patuh pada peraturan dan sebagainya.
5. Adanya pengontrolan dari guru sekolah.
6. Dalam strategi pembelajaran yang diberikan harus memberikan nilai-nilai positif yang membekas kepada peserta didik, sehingga memunculkan dampak positif pada diri peserta didik.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Abdullah Gymnastiar. *5 Disiplin Kunci Kekuatan & Kemenangan*. Bandung: Emqies Publishing, 2015.
- Abu Ahmadi. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Aneka Cipta, 2004.
- Ainurrafiq Ainurrafiq. *Manajemen Madrasah Berbasis Pesantren*. Sapen: Listafarika Putra, 2004.
- Dicky Wiriato. *Meretas Pendidikan Karakter: Perpektif Ibn Miskawain Dan John Dewey*. Banda Aceh: Pena, 2013.
- Dyah Sriwilujeng. *Pendidikan Karakter*. Gapprint: Erlangga, 2017.
- Hamid Darmadi. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bumi Kahatulistiwa: Alfabeta, 2014.
- Halim Simatupang. *Strategi Belajar Mengajar Abad Ke-21*. Surabaya: Cipta Media Edukasi, 2019.
- Leny Nofianti dan Qomariah. *Metodelogi Penelitian Survey*. Pekanbaru, 2017.
- Leonardo D. Marsan dkk.. *Kamus Praktis Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Utama, 2000.
- Nikmah Rahmawati. *Kekenaln Remaja dan Kedisiplinan*. Jurnal Ilmiah. SAWWA-Volume 11. Nomor 2, April 2016.
- Novan Ardy Wiyani. *Etika Profesi Guru*. Yogyakarta: Gava Media, 2015.
- Nurul Zuriyah. *Metodologi Penelitian Sosial Dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Mamik. *Metodelogi Kualitatif*. Surabaya: Zifatama Publisher, 2014.
- Muhammad AR. *Pendidikan di Alaf Baru*. Yogyakarta: Prisma Sophie, 2003.
- Muhammad Takdir I. *Revitalisasi Pendidikan Berbasis Moral*. Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Mohammad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi untuk Pendidikan*. Jakarta: Raja Gafindo Persada, 2014.

- Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Muwafik Saleh. *Membangun Karakter dengan Hati Nurani*. Jakarta: Erlangga, 2002.
- Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara, 2017.
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Grasindo, 2010.
- Suharsini Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Syamsu Yusuf dk.. *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Raja Grafindo Persada, 2011.
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. *Strategi Belajar Mengaja*. Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Suryani. *Pengaruh Kedisiplinan Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Ujong Kuta Aceh Besar*. Skripsi. Darussalam: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Ar-Raniry, 2011.
- Syaefudin, Udin S. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Tatsbita. *Asyiknya Belajar Statistik*. Cetakan Pertama. Jakarta: Buku Kita, 2001.
- Tim Pustaka Phoenix. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Baru*. Jakarta:Media Pustaka Phoenix, 2010.
- Wina Sarjana. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012.

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: 14932 /Un.08/FTK/KP.07.6/11/2019**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan  
b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.

Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;  
3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;  
4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;  
5. Peranturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;  
6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;  
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;  
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;  
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;  
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor, 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Memperhatikan : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam pada tanggal 29 Oktober 2019

Menetapkan :  
PERTAMA : Menunjuk Saudara:  
Dr. Husnizar, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Dr. Muzakir, M.Ag sebagai pembimbing kedua

Untuk membimbing skripsi  
Nama : Nadia Mufidah  
NIM : 160201037  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTs Samahani Aceh Besar

KEDUA : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019, Nomor.025.2.423925/2019, Tanggal 05 Desember 2018

KETIGA : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Genppap Tahun Akademik 2019/2020;

KEEMPAT : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 4 November 2019

An. Rektor  
Dekan



Tembusan :

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBIIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-6304/Un.08/FTK.1/TL.00/07/2020  
Lamp : -  
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,  
MTsS Samahani Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **NADIA MUFIDAH / 160201037**  
Semester/Jurusan : VIII / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Jl. Banda Aceh-Medan Km. 19, Samahani, Kab. Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTsS Samahani Aceh Besar*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Juli 2020  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



M. Chalis, M.Ag.

Berlaku sampai : 03 Juli 2021





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA SAMAHANI**  
**KECAMATAN KUTA MALAKA – KABUPATEN ACEH BESAR**  
**Jalan Banda Aceh - Medan Km. 19 Samahani Kode Pos 23361**

Email: [mtssamahani@yahoo.com](mailto:mtssamahani@yahoo.com)

NSM : 

1	2	1	2	1	1	0	6	0	0	1	2
---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---	---

**SURAT KETERANGAN**  
**No. MTs. 01.04.20/PP.01.1/045/ 2020**

Yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : **Zulfitra, S.Pd**  
NIP : 197001101999051001  
Pangkat/Golongan : Pembina, IV/a  
Jabatan : Kepala MTsS Samahani  
Alamat : Samahani Kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : **Nadia Mufidah**  
NIM : 160201037  
Semester/Jurusan : VIII/ Pendidikan Agama Islam  
Alamat : Lambaro Samahani Kec. Kuta Malaka Kab. Aceh Besar

Sehubungan dengan surat dari Kementerian Agama Universitas Negeri Ar Raniry Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Nomor B-6304/Un.08/PTK.1/TL.00/07/2020 tanggal 03 Juli 2020, untuk mengumpulkan data menyusun Skripsi Sarjana pada Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan dengan judul “ **Strategi Guru dalam Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa di MTsS Samahani Aceh Besar**” maka dengan ini yang tersebut namanya diatas telah melaksanakan penelitian dan pengumpulan data di Madrasah Tsanawiyah Swasta Samahani tanggal 03 s/d 08 Juli 2020.

Demikian surat ini dibuat dengan sebenarnya agar dapat dipergunakan seperlunya.

Samahani, 15 Juli 2020  
Kepala Madrasah,

  
**Zulfitra, S.Pd**  
**Nip. 197001101999051001**



## **PEDOMAN WAWANCARA DI MTsS SAMAHANI ACEH BESAR**

### **A. Wawancara kepala sekolah**

1. Bisakah bapak menceritakan sedikit tentang sejarah berdirinya MTsS Samahani Aceh Besar?
2. Bagaimana penerapan kedisiplinan guru dalam segala aktivitasnya di MTsS Samahani Aceh Besar?
3. Bagaimana penerapan kedisiplinan siswa dalam segala aktivitasnya di MTsS Samahani Aceh Besar?
4. Bagaimana kedisiplinan guru dan siswa saat mengikuti upacara hari senin atau hari nasional?
5. Bagaimana cara bapak mengevaluasi kedisiplinan guru dalam segala kegiatan di MTsS Samahani Aceh Besar?
6. Bagaimana cara bapak menghadapi guru dan siswa yang sering telambat ke sekolah?
7. Apa saja upaya yang bapak lakukan terhadap mereka yang kurang disiplin tersebut?
8. Bagaimana implementasi ketentuan guru dan siswa yang bapak berikan dalam membentuk sikap disiplin siswa MTsS Samahani Aceh Besar?

### **B. Wawancara guru**

#### **a. Faktor yang mempengaruhi disiplin belajar siswa**

1. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu sehari-hari dalam belajar, faktor apa saja yang mempengaruhi meningkatkan kedisiplinan siswa MTsS Samahani Aceh Besar?
2. Berdasarkan pengalaman bapak/ibu, mengapa siswa

pada umumnya kurang disiplin dalam menjalankan segala peraturan di sekolah ?

3. Bagaimana pemikiran bapak/ibu untuk mengatasi siswa yang kurang disiplin dalam segala peraturan di sekolah?
4. Bagaimana bapak/ibu melakukan pembinaan dan kebiasaan kepada siswa agar dapat mematuhi peraturan sekolah?
5. Untuk bisa anak-anak bersikap disiplin, apa yang menjadi indikator disiplin yang bapak/ibu pahami?

**b. Strategi guru dalam meningkatkan disiplin belajar siswa**

1. Bagaimana pendekatan yang bapak/ibu lakukan jika siswa terlambat masuk ke kelas? Apakah ada tindakan yang bapak berikan?
2. Adakah bapak/ibu melakukan komunikasi aktif dengan orang tua siswa, terkait permasalahan mereka?
3. Apakah semua mereka dipanggil secara individu atau secara berkelompok untuk diberikan bimbingan dan arahan, terkait permasalahannya?
4. Bagaimana kepedulian bapak/ibu terhadap siswa yang terlambat menyelesaikan, tindakan apa yang bapak/ibu lakukan?
5. Bagaimana kepedulian bapak/ibu terhadap siswa yang tidak menyelesaikannya, sanksi apa yang bapak/ibu berikannya?

6. Bagaimana kepedulian bapak/ibu terhadap siswa yang menyontek, tindakan apa yang bapak/ibu berikan?
7. Bagaimana respon bapak/ibu terhadap siswa yang tidak mengikuti mata pelajaran saat bapak/ibu mengajar? Apa solusinya?
8. Bagaimana upaya bapak/ibu dalam mengatasi siswa yang kurang disiplin di kelas?
9. Bagaimana cara bapak/ibu mengatasi siswa yang membuat keributan saat pelajaran sedang berlangsung?
10. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa yang jarang melaksanakan sholat atau ibadah-ibadah lainnya?
11. Bagaimana cara bapak/ibu membimbing siswa yang terlambat mengikuti membaca yasin bersama, tindakan apa yang diberikan?
12. Bagaimana jika kedatangan siswa/siswi yang mencuri, sanksi apa yang akan bapak/ibu berikan?
13. Bagaimana cara bapak/ibu memberikan pemahaman kepada siswa yang tidak jujur dalam segala hal?  
Berkelahi R - R A N I R Y
14. Apa tindakan yang bapak/ibu lakukan jika siswa tidak mengikuti upacara di sekolah dan program-program lainnya, sedangkan dia berada didalam lingkungan sekolah?



Sekolah MTsS Samahani



Wawancara Bersama Kepala Sekolah MTsS Samahani



Wawancara Bersama Guru MTsS Samahani



Wawancara Bersama Guru MTsS Samahani



Wawancara Bersama Guru MTsS Samahani



Wawancara Bersama Murid MTsS Samahan